

**PERANAN ORANGTUA TERHADAP KUALITAS PROSES
BELAJAR AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS VIII MTs
NURUL ILMU CIBIUK KALER GARUT JAWA BARAT**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



**MUHAMMAD HAYIZ NAHJI
NIM 3200058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG JAWA TENGAH
(INSIP)**

2024

ABSTRAK

Muhammad Hayiz Nahji. NIM. 3200058, Peranan Orangtua Dalam Menjaga Kualitas Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

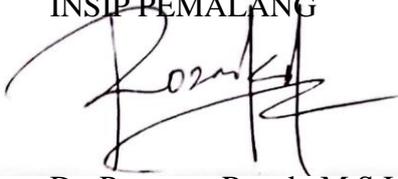
Orangtua adalah sosok yang bertanggung jawab atas Pendidikan sang anak, maka dari itu dibutuhkan peran orangtua dalam menjaga kualitas belajar sang anak di sekolah, Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Peranan Orang tua dalam menjaga kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut; 2) Untuk mengetahui Kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah, staf guru pengajar, Orangtua dan siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut yang berjumlah 30 orang. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peranan Orangtua dalam menjaga kualitas belajar Al-Qur'an Hadist Siswa kelas VIII Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut meliputi peran sebagai pemberi perhatian, pengenalan faktor kesulitan belajar anak, penyedia fasilitas belajar anak, dan pengajar di rumah; 2) kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut dapat dilihat dari sisi keterampilan pembimbing dalam mengolah pembelajaran agar tidak membuat siswa mudah bosan, hasil belajar siswa yang cenderung lebih positif, iklim pembelajaran siswa yang kondusif dan sistem pembelajaran siswa yang membantu lebih konsisten dalam menerapkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

Kata Kunci : Orangtua, Kualitas Belajar, Qur'an Hadist

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Hj. Amiroh, M.Ag. NIDN. 2124126201 Tanggal 14 Juni 2024</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. H. Ahmad Hamid, M.Pd.. NIDN. 2111106301 Tanggal 14 Juni 2024</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PAI INSIP PEMALANG</p>  <p>Dr. Purnama Rozak, M.S.I. NIDN. 2110018001 Tanggal.....</p>	
<p>Nama : Muhammad Hayiz Nahji No. : 3200058 Registrasi Angkatan : 2020/2021 Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENJAGA KUALITAS BELAJAR AL-QUR'AN HADIST SISWA KELAS VIII MTs NURUL ILMI CIBIUK KALER GARUT</p>	

Skripsi dengan Judul : “PERANAN ORANGTUA DALAM MENJAGA KUALITAS PROSES BELAJAR AL-QUR’AN HADIST SISWA KELAS VIII MTs NURUL ILMU CIBIUK KALER GARUT JAWA BARAT”

Yang disusun Oleh :

Nama : Muhammad Hayiz Nahji

NIM : 3200058

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, Pada Tanggal 24 September 2020 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

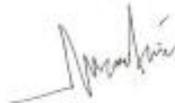
Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Muammar, M.Ag
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd.
NIDN.

Penguji I



Dr. Khaerudin, M.Pd.
NIDN. 2106067602

Penguji II



Hj. Srifariyati, M.S.I.
NIDN. 2105067502

Pembimbing I



Dr. Hj. Amiroh, M.Ag
NIDN. 2124126201

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Hamid, M.Pd.
NIDN. 2111106301

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Garut, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD HAYIZ NAHJI

NIM, 3200058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan oleh penulis kepada :

1. Orangtua saya yang sangat berperan dan memberikan pengaruh pada perjalanan saya dalam menuntut ilmu.
2. Saudara dan keluarga saya tercinta yang selalu memberikan support dan motivasi untuk terus menempuh perjalanan menuntut ilmu.
3. Calon saya yang setia menunggu walaupun harus bersabar satu tahun saling menjaga perasaan dalam keyakinan.
4. Sahabat discord dan grup WhatsApp saya yang selalu menghibur di kala saya membutuhkan Teman.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rob yang menciptakan alam semesta, Alhamdulillah kita bersyukur kehadiran Allah ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Menjaga Kualitas Belajar Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut” ini dengan segenap kemampuan penulis walaupun penulis masih harus terus belajar dan memperbaiki kesalahan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada nabi kita Muhammad ﷺ yang telah berjihad di jalan Allah untuk mendakwahkan agama islam dari zaman kejahilan hingga zaman yang penuh dengan ilmu tentang kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tidak lupa kepada seluruh ummat islam pengikut nabi Muhammad ﷺ yang berjuang mempertahankan agama dan tauhid, penulis juga ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu secara moral maupun material.

Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang
2. Dr. Purnama Rozak, M.S.I., Selaku Ketua Prodi S1 PAI INSIP
3. Dr. H. Ahmad Hamid, M.Pd dan Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., Selaku Pembimbing selama proses pengerjaan skripsi
4. Ustadz Wahidin. Lc, Selaku Kepala Mudir Nurul Ilmi desa Cibiuk Kaler, Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Segenap keluarga besar Staff pengajar dan karyawan hingga siswa Nurul ilmi desa Cibiuk Kaler, Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut,

6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, fasilitas dan Do'anya sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

7. Pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini

Kepada Semua Pihak, Penulis tidak bisa memberikan sesuatu apapun, kecuali ucapan "*Jazaakumullah Khoiron Ahsanal Ajzaa*" dan hanya do'a yang penulis panjatkan. Semoga seluruh kebaikannya menjadi amalan di sisi Alloh ta'ala dan di balas dengan sebaik baik balasan yaitu SurgaNya yang tinggi, Aamiin...

Garut, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

MUHAMMAD HAYIZ NAHJI

NIM, 3200058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	9
1. Tinjauan Tentang Peranan	9
2. Tinjauan tentang orang tua	10
3. Kualitas Belajar	14
4. Pembelajaran Qur'an Hadits.....	18
5. Peranan Orang Tua Dalam Menjaga Kualitas Belajar	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	32
E. Prosedur Analisis Data.....	34
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
1. Kredibilitas	37

2. Transferabilitas	41
3. Dependabilitas	41
4. Konfirmabilitas.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum tentang MTs Nurul Ilmi Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut.....	43
1. Background Mts Nurul Ilmi	43
2. Keadaan Tenaga kerja dan Siswa	43
3. Struktur organisasi dan staff management	45
4. Sarana dan prasarana	45
B. Temuan Penelitian.....	47
1. kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut	47
2. Peranan Orang tua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut	58
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	70
1. Analisis kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, garut.....	70
2. Analisis peranan Peranan Orang tua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, garut	74
BAB V PENUTUP	80
A. kesimpulan.....	80
B. Rekomendasi	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88
RIWAYAT HIDUP	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa yang belajar Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Ilmi kecamatan Cibiuk Kaler kabupaten Garut sering mengalami stress yang disebabkan karna minimnya perhatian orangtua terhadap kebutuhan-kebutuhan belajar mereka baik itu kebutuhan psikologis atau kebutuhan fasilitas, hal ini dapat mengancam penurunan hasil belajar siswa tersebut walaupun kualitas proses belajar yang disediakan oleh pihak MTs Nurul Ilmi cukup baik.

Orangtua adalah sosok yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan sang anak, maka dari itu sangat penting bagi untuk berperan aktif dalam memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar yang dapat menjaga kualitas belajar anak tersebut berupa memberikan perhatian, fasilitas, bantuan solusi atas kesulitannya dan peran guru dirumah.¹

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, banyak mengalami berbagai macam persoalan. Salah satu persoalan yang dihadapi adalah masalah Pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan di jaman yang semakin maju ini, pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia yang trampil dan cerdas. Pembangunan pendidikan dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari sistem pelaksanaan pendidikan, tidak hanya menekankan pada segi kuantitas, tetapi lebih menekankan pada segi kualitas. Peningkatan dan pengembangan kemampuan professional meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen pembelajaranan terhadap tugas².

Apabila pendidikan kurang berkualitas, maka tujuan yang ingin dicapai juga kurang memuaskan. Dengan demikian perlu adanya kesadaran dari

¹ Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). Fourth generation evaluation. Newbury Park, CA: Sage Publications.

² Tabroni, Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas, *Journal article public Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2015, hlm. 55.

pendidik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, agar tujuan pendidikan dan hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya pendidikan pada anak akan berhasil dengan baik, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan dimana anak tinggal. Hal ini disebabkan lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Lingkungan yang demikian adalah yang mampu menjadikan peserta didik fokus kepada pelajaran, pembelajaran hidup bersama, terhindar dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, pergaulan bebas.³

Indonesia mengatur adanya Tri Pusat Pendidikan yang dikenal informal, formal dan non formal. Ketiga pusat pendidikan saling mempengaruhi dan saling menguatkan. Pendidikan informal berlangsung di dalam rumah / keluarga. Tri Pusat Pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Dalam pembentukan karakter, Tri Pusat Pendidikan merupakan sarana yang tepat. Karena, dalam pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, Pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter anak sekolah dasar yang berkarakter.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak yang sedang menuju ke kedewasaan. Perubahan-perubahan tersebut dapat diusahakan melalui belajar yang terarah dan dipimpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang mengantarnya ke kedewasaan. Dipandang

³ Nisa Fadlilah, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Man 3 Sleman Yogyakarta, Skripsi: UII Yogyakarta, 2018, hlm. 2.

⁴ Machful Indra Kurniawan, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Journal Pedagogia ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1, Februari 2015*, hlm. 42.

dari aspek belajar, prestasi merupakan respon-respon yang diberikan siswa terhadap sikap stimulus yang diberikan guru, orang tua dan masyarakat. Respon-respon tersebut diberikan dari waktu ke waktu berakumulasi, kemudian akhirnya mengkristal dalam pribadi siswa, baik di sengaja ataupun tidak. Selanjutnya terealisasi dalam keabstrakan dan kekonkritan, tetapi banyak orang melihat dari segi kognitifnya yaitu yang ada dalam buku *raport*.⁵

Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya memiliki pemahaman pelajaran dengan baik di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif. Keinginan agar anak berkualitas seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong siswa belajar, merupakan suatu ketimpangan. Ketimpangan ini lebih menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya, tidak kreatif, membosankan dan mempunyai konflik motivasi yang berat. Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap kualitas belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap kualitas belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, Orang tua dan guru memiliki peran krusial. Mereka harus mampu memotivasi peserta didik, memanfaatkan sumber daya pembelajaran dengan efisien, mengembangkan kreativitas dan kecerdasan emosi siswa, serta menegakkan disiplin. Penilaian terhadap kualitas pembelajaran bisa dilihat dari beberapa indikator, seperti perilaku guru dalam mengajar, kemajuan belajar siswa, iklim pembelajaran

⁵ Soedijarto, S. (2018). "Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, dan Prosedur." Jakarta: Rineka Cipta.

⁶ Nata, Abuddin. (2019). "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." Bandung: Pustaka Setia.

yang tercipta, materi yang disampaikan, dan penggunaan media pembelajaran yang berkualitas. Dengan memperhatikan hal-hal ini, kualitas pembelajaran dapat mencapai puncaknya.

Kualitas pembelajaran itu sendiri bisa diwujudkan apabila guru mampu mendongkrak kualitas pembelajaran dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, mendayagunakan sumber belajar secara efektif dan efisien, mengembangkan kreativitas para peserta didik secara aktif dan terarah, mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik secara menyeluruh, serta mendisiplinkan peserta didik secara sempurna. Dengan demikian kualitas pembelajaran akan dicapai secara maksimal.⁷

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui hal-hal berikut,⁸ diantaranya : 1) Perilaku pembelajaran guru Dalam menjalankan tugasnya, 2) Perilaku dan dampak belajar siswa Untuk mencapai tujuan atau hasil belajar yang telah ditetapkan, maka perlu memperhatikan beberapa kompetensi yang berkaitan dengan perilaku dan dampak belajar siswa. 3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar..

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa MTs Nurul Ilmi desa Cibiuk Kaler Kecamatan Garut ditemukan fenomena sebagai berikut:

1. Terdapat proses pembelajaran yang berkualitas terhadap Pendidikan Al-Qur'an Hadist siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut.
2. Kurangnya peran Orangtua untuk kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist yang pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut.

Peran orang tua dalam menjaga kualitas belajar siswa sangat signifikan. Orang tua dapat menjaga kualitas belajar anak dengan cara menerapkan proses belajar yang bermutu dan memberikan bimbingan yang efektif. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat menjaga kualitas belajar anak salah satunya adalah Menjaga keterbukaan dan komunikasi, yaitu orang tua harus mampu berkomunikasi dengan anak secara efektif, memahami kebutuhan dan perasaan anak, serta memberikan bimbingan yang tepat. Keterbukaan dan komunikasi

⁷ (Zahroh, 2018:237- 238)

⁸ (Depdiknas, 2004:7)

yang lancar dapat membantu anak dalam menghadapi perubahan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi .⁹

Kualitas belajar adalah penilaian umum terhadap proses pembelajaran yang mencakup berbagai teori, seperti teori kognitif, sosial konstruktivisme, behavioristik, dan humanistik. Teori kognitif melihat belajar sebagai hasil dari persepsi dan pemahaman, mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya. Sementara teori sosial konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pembentukan pengetahuan. Di sisi lain, teori behavioristik menggambarkan belajar sebagai interaksi antara rangsangan dan respon, fokus pada pengukuran namun kurang menjelaskan perilaku yang tidak dapat diamati. Terakhir, teori humanistik melihat belajar sebagai proses untuk memungkinkan siswa berpikir kritis, mandiri, dan berkomunikasi efektif, mendorong guru untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran.¹⁰

Kesimpulan latar belakang skripsi ini menyoroti peran penting Orangtua dalam menjaga kualitas karakter dan hasil belajar generasi muda Indonesia. Dalam konteks pendidikan agama, terutama Al-Qur'an dan Hadis, menjadi tempat sentral untuk pengembangan pemahaman. Namun, disadari bahwa peran orang tua dalam menjaga pembelajaran seringkali kurang mendapat perhatian, meskipun sangat penting mengingat dinamika zaman yang semakin kompleks. Penelitian yang fokus pada peran orang tua dalam menjaga kualitas belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler, Garut, masih terbilang langka.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang interaksi antara orang tua dalam menjaga kualitas proses belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam

⁹ Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. (2018). Keluarga Sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.

¹⁰ Abdullah, M. S. (2019). "Teori Pembelajaran Sosial Konstruktivisme dalam Pendidikan." Jakarta: Rajawali Pers.

melibatkan orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan Al-Qur'an Hadist di pesantren, serta memperkuat peran aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

B. Fokus Penelitian

Poros pusat penelitian yang di batasi oleh penulis dalam masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Orangtua dalam penelitian ini adalah peranan Orangtua dalam menjaga kualitas proses belajar siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut
2. Proses belajar dalam penelitian ini hanya di batasi pada tingkatan proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa Kelas VIII MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah terpapar di atas maka di rumuskan menjadi masalah berikut:

1. Bagaimana kualitas Proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut?
2. Bagaimana peran orangtua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut.
2. Untuk mengetahui peranan Orang tua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut.

E. Manfaat Penelitian

Setelah meneliti pembahasan makalah ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang di harapkan hasil dari pembahasan makalah ini adalah Pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah khazanah telaah kajian ilmu di bidang Pendidikan dan juga parenting.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pembahasan makalah ini adalah :

a) Sekolah :

Penelitian ini menyajikan potensi manfaat praktis yang besar bagi pihak sekolah, termasuk MTs Nurul Ilmi dan institusi pendidikan sejenis. Di antara manfaat-manfaat tersebut adalah penguatan kemitraan dengan orang tua siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk memberitahu orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan agama anak-anak. Melalui kemitraan yang lebih solid ini, sekolah dapat menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung. sehingga sekolah dapat menjaga mutu pendidikan agama yang mereka berikan kepada siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada prestasi akademis siswa serta pada perkembangan karakter dan agama mereka.

b) Guru :

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi para pengajar di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dan lembaga pendidikan sejenisnya. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran orangtua dalam membantu anak-anak dalam memperoleh pendidikan agama, khususnya dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c) Orang tua :

Penelitian ini memberikan informasi berharga bagi orang tua siswa yang terlibat di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran mereka dalam membantu anak-anak belajar agama. Dengan menggunakan hasil penelitian ini, mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di rumah, serta memperkuat kemitraan dengan sekolah Siswa.

d) Peneliti :

Penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menjalankan proses pendidikan dan guna untuk menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) 2024, dan diharapkan dapat menjaga kemampuan meneliti dengan pemahaman keilmuan tentang menjaga kualitas belajar siswa dalam sekolah yang berbasis boarding school

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Tinjauan Tentang Peranan

Depdikbud mendefinisikan peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.¹¹

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak orang tua memainkan peranannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peranan edukasi).

Pelaksanaan suatu peranan tertentu tidak tampil dalam bentuk yang seragam, melainkan disamping berkaitan dengan siapa yang dihadapi atau dengan siapa ia berkomunikasi, tergantung juga dari situasi yang menyertai permainan peranan tersebut. Peranan itu dapat tampil sebagai suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya.¹²

Pada umumnya peranan seseorang bertautan dengan harapan-harapan orang lain atau masyarakat terhadap kedudukan, seorang ayah yang menelantarkan anak, jadi ia tidak melaksanakan peranan keayahan dengan baik seperti adat kebiasaan atau aturan yang berlaku dalam budaya suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama maka ia disebut sebagai seorang ayah yang tidak menjalankan peranan orang tua dengan baik. Sebab dari seorang ayah bahwa ia harus mengurus dan mendidik anak dengan baik selaras dengan peranannya sebagai pendidik.

¹¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. 2002. hlm. 854.

¹² Soelaeman, Pendidikan Keluarga, Bandung: Alfabeta. 1994. hlm. 121.

Demikianlah peranan itu bertautan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama yang dianut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu pola tingkah laku yang (dianggap) dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan peranan orang tua adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua untuk memantapkan kedudukannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak.

2. Tinjauan tentang orang tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.

Orang tua dalam bahasa arab di kenal dengan sebutan al-walid.¹³ Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan “parent” yang artinya “orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu”.¹⁴

Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).¹⁵

¹³ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) 1580.

¹⁴ Atabih Ali, Kamus Inggris Indonesia Arab, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003) 593.

¹⁵ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, Jurnal Kependidikan, Vol. Iii No. 2, (2015), 109-122.

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat berperankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁶

Menurut Biddle dan Tomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemenang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi atau lain-lain, kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.¹⁷

Menurut Amalia dalam Mashithah pendidikan ibu memegang peranan penting yang turut menentukan kualitas pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, serta menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Lingkungan dan suasana rumah merupakan hal yang juga turut berperan dalam penyelenggaraan pengasuhan anak.

Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Bersama orang-orang yang dikenal akan memberikan dampak positif, serta berbagai karakteristik dan

¹⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 35.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) 224.

kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang memengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka.¹⁸

b. Peran dan Fungsi Orang tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1). Melahirkan
- 2). Mengasuh,
- 3). Membesarkan,
- 4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا﴾ (٤٦)

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi ayat 46).

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya, Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian *anfa'uhum linnas*) yang bermanfaat bagi sesamanya.

¹⁸ Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 16.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.¹⁹

Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Orangtua merupakan sumber pendidikan pertama dan utama bagi anak. Adapun peran orangtua dalam perkembangan anak secara umum (Gunarsa, 2005) yaitu:

1. Membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan kesempatan berkembang
2. Sebagai guru, orangtua mengajarkan ketangkasan motorik, keterampilan melalui ketangkasan-ketangkasan, mengajarkan peraturan-peraturan: tata cara keluarga, tatanan lingkungan masyarakat, menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.
3. Sebagai tokoh teladan, orangtua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya.
4. Sebagai pengawas, orangtua memperhatikan, mengamati semua perilaku anak agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga.

¹⁹ Hidayat, A. (2009). *Pola asuh orang tua: Penanaman moral dan agama pada anak*. Jakarta: Kencana.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

Peran orang tua dalam memperbaiki kualitas belajar siswa sangat signifikan. Orang tua dapat mempengaruhi kualitas belajar anak dengan cara menerapkan proses belajar yang bermutu dan memberikan bimbingan yang efektif. Berikut adalah beberapa indikator orang tua dapat menjaga kualitas belajar anak menurut Thomas Gordon (2020):

1. Memperhatikan perhatian pada anaknya.
2. Mengenal faktor kesulitan belajar anak.
3. Menyediakan fasilitas belajar anak.
4. Sebagai pengajar dirumah.²⁰

3. Kualitas Belajar

a. Pengertian Kualitas Belajar

"Dalam buku 'Psikologi Pendidikan Kontemporer' karya John W. Santrock (2016), kualitas belajar dipandang sebagai hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi siswa, gaya belajar individu, dukungan sosial, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, kualitas belajar bukan hanya tentang mencapai nilai tinggi dalam tes, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari."²¹

Kualitas belajar mengacu pada seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu dalam mencapai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Ini melibatkan berbagai faktor, termasuk

²⁰ F Utari, 2022

²¹ Educational psychology / John W. Santrock, New York : McGraw-Hill, 2008.

tingkat pemahaman, kedalaman pengertian, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan.

Kualitas pembelajaran itu sendiri bisa diwujudkan apabila guru mampu mendongkrak kualitas pembelajaran dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, mendayagunakan sumber belajar secara efektif dan efisien, mengembangkan kreativitas para peserta didik secara aktif dan terarah, mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik secara menyeluruh, serta mendisiplinkan peserta didik secara sempurna. Dengan demikian kualitas pembelajaran akan dicapai secara maksimal.²² Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui hal-hal berikut, diantaranya:

- a) keterampilan pembimbing mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- a) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.
- b) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa.
- c) sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah.²³

Kualitas belajar bukan sekadar tentang mengingat informasi, tetapi lebih pada kemampuan individu untuk benar-benar memahami dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh. Ini melibatkan sejumlah aspek penting. Pertama, kedalaman pemahaman sangat penting. Ini berarti individu harus mampu mengerti materi secara menyeluruh, bukan sekadar menghafalnya tanpa pemahaman yang mendalam. Selain itu, kemampuan metakognisi juga sangat diperlukan. Ini mencakup kesadaran akan strategi pembelajaran yang efektif serta pemahaman akan kekuatan dan kelemahan pribadi dalam proses belajar.

²² (Zahroh, 2018:237- 238).

²³ (Depdiknas, 2004:7)

Strategi pembelajaran yang efektif juga merupakan bagian penting dari kualitas belajar, termasuk kemampuan untuk merangkum, mengaitkan informasi baru dengan yang sudah ada, dan menguji pemahaman melalui pemecahan masalah. Lebih dari sekadar memahami, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata juga menjadi indikator kualitas belajar yang baik. Dan tentu saja, motivasi dan keterlibatan individu dalam proses belajar turut memengaruhi kualitas belajar, mencakup minat terhadap materi, penetapan tujuan yang jelas, dan dukungan sosial yang memadai.²⁴ Setelah membaca dan mempelajari konsep-konsep dan percobaan ilmiah tentang menjaga kualitas belajar anak, muncul beberapa teori landasan tentang kualitas belajar.

Tentu, berikut adalah beberapa poin penting landasan teori tentang kualitas belajar:

1. Teori Konstruktivis : Berdasarkan teori ini, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Kualitas belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pelajaran dan lingkungan belajar.²⁵
2. Teori Motivasi: Motivasi memiliki peran kunci dalam kualitas belajar. Teori-teori motivasi, seperti Teori Hierarki Kebutuhan Maslow atau Teori Harapan dari Victor Vroom, menekankan pentingnya memahami faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar dan bagaimana memperkuat motivasi tersebut untuk menjaga kualitas belajar.²⁶
3. Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan, modeling, dan interaksi dengan orang lain, siswa memperoleh

²⁴ Martha Stone Wiske "Teaching for Understanding: Linking Research with Practice" (45-67)

²⁵ Piaget, J. (1976). The origins of intelligence in children. Norton.

²⁶ Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. Psychological Review, 50(4), 370-396.

- pengetahuan, keterampilan, dan norma-norma yang memengaruhi kualitas belajar mereka.²⁷
4. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah: Menurut teori ini, pembelajaran lebih efektif ketika siswa diberikan tantangan nyata atau masalah yang relevan untuk dipecahkan. Proses memecahkan masalah ini mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam, yang semuanya berkontribusi pada kualitas belajar.²⁸
 5. Teori Neurosains Pendidikan: Pendekatan ini mengintegrasikan penemuan dalam neurosains dengan prinsip-prinsip pendidikan. Penelitian dalam neurosains telah menyoroti pentingnya tidur yang cukup, aktivitas fisik, dan nutrisi dalam menjaga kualitas belajar serta memahami bagaimana otak memproses dan menyimpan informasi.²⁹
 6. Teori Pembelajaran Kolaboratif: Teori ini menekankan pentingnya kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui diskusi, pemecahan masalah bersama, dan berbagi pengetahuan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan memperbaiki kualitas belajar mereka.³⁰
 7. Teori Efektivitas Pengajaran: Teori ini mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pengajaran, termasuk strategi pengajaran, hubungan antara guru dan siswa, dan lingkungan belajar. Menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dapat menjaga kualitas belajar.³¹

²⁷ Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

²⁸ Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New directions for teaching and learning*, 1996(68), 3-12.

²⁹ Medina, J. (2008). *Brain rules: 12 principles for surviving and thriving at work, home, and school*. Pear Press.

³⁰ Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn & Bacon.

³¹ Marzano, R. J. (2003). *What works in schools: Translating research into action*. ASCD.

4. Pembelajaran Qur'an Hadits

a. Pengertian dan Konsep Dasar Pembelajaran Qur'an Hadits dalam PAI

Menurut Sudjana, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.³² Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "Instruksional" (bentuk kata benda), secara etimologi bermakna pembelajaran. Dalam perspektif metodik pedagogik kata instruksional mengandung dua makna kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (teaching) dan kegiatan belajar (learning), Dalam istilah kamus tarbawi kata pembelajaran diterjemahkan dengan "ta'lim" atau "tadris".³³

Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Perubahan-perubahan itu mencakup perubahan perilaku, perubahan pengalaman dan perubahan kematangan.³⁴

Dalam proses belajar ada tiga fase atau episode, yakni (informasi), (2) transformasi, (3) evaluasi. Informasi dalam proses belajar berguna untuk menambah pengetahuan yang dimiliki siswa. Transformasi berguna untuk memperluas konsep dan teori yang sudah ada sehingga menjadi bahan pelajaran yang lebih berkualitas. Sedangkan evaluasi berguna untuk menilai sejauh mana kemajuan pembelajaran dicapai.³⁵

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-13, hlm.22.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm.57.

³⁴ RatnWilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm.2-3.

³⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2005), Januari, cet. Ke. 9, hlm. 9-10.

Kata ta[‘]lim berasal dari kata dasar “*allama*” yang berarti mengajar, mengetahui.³⁶ Pengajaran (*ta[‘]lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, *ta[‘]lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.

Ta[‘]limah atau pengajaran merupakan langkah kelanjutannya. Para Rasul mengajarkan kepada manusia sesuai dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepadanya, yang kesemuanya itu termaktub dalam kitabullah dan sunah rasul.³⁷

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta[‘]lim* dengan : “Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu”.³⁸ Definisi *ta[‘]lim* menurut Abdul Fattah Jalal, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang yang tidak diketahuinya.³⁹ Mengacu pada definisi ini, ta[‘]lim berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi “tidak tahu” ke posisi “tahu” seperti yang digambarkan dalam surat An-Nahl ayat 78. :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ۗ ٧٨

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

³⁶ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.20. 6

Safuan Alfandi, Kumpulan Khutbah Jum[‘]at Pilihan, (Solo : Sendang Ilmu), hlm.69.

³⁷ Safuan Alfandi, Kumpulan Khutbah Jum[‘]at Pilihan, (Solo : Sendang Ilmu), hlm.69.

³⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 31.

³⁹ Ridlwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm. 47.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa manusia tidak akan dapat mengetahui sesuatu kecuali jika Allah memberi pengetahuan tersebut, tentunya ini ada usaha yang dilakukan sebagai perwujudan dari kesungguhan untuk mengetahui hal tersebut. Adapun ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Pembelajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (bijaksana), misalnya guru Qur'an Hadits akan berusaha mengajarkan al-hikmah dari pelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu pembelajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadits, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁰

⁴⁰ Trianto, Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta :Kencana,2010),hlm. 17

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Dari beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran Qur'an Hadits dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan proses kegiatan yang akan dicapai dengan usaha pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan klasifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dengan uraian di atas tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal

⁴¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. ke.14, April, hlm. 57

dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan Hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

- 1) Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan Agama itu.
- 2) Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat atTakwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.
- 3) Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah

beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴²

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran Qur’an Hadits, yaitu yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami peserta didik di lembaga pendidikan formal, dimulai dari tahapan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yakni terbentuknya minat, sikap, dan nilai diri peserta didik. Sedangkan tahapan ke tiga, yaitu psikomotorik berupa menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan.⁴³

5. Peranan Orang Tua Dalam Menjaga Kualitas Belajar

Pada dasarnya lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan pada peserta didik adalah lingkungan keluarga, teman yang baik dan lingkungan masyarakat sekitar.

Pendidikan keluarga merupakan peran dari orang tua dalam mendidik putra dan putrinya di rumah. Keluarga mempunyai kontribusi penting dalam

⁴² Kementerian Agama, Op.Cit,hlm.521.

⁴³ Bloom, Engelhaert, M.D. Et al., Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain, (New York: David Mckay, 1979), hlm.589

melestarikan budaya yang secara turun menurun diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Semakin kuat pendidikan dalam keluarga maka semakin kuat pula keberlangsungan budaya dalam suatu masyarakat.⁴⁴ Seorang anak akan mengenal lingkungannya dipengaruhi oleh orang tua yang mendidik dan menanamkan akhlak yang baik bagi anaknya, sebagaimana hadits sebagai berikut;

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِ

"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).⁴⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Noeng Muhadjir yang mengemukakan Bahwa Tujuan pendidikan adalah terjadinya tingkat perkembangan yang normatif lebih baik pada subyek-didik. Tingkat yang normatif lebih baik mendeskripsikan kepada kita bahwa tujuan baik yang hendak dijangkau itu dilihat dari segi cita sangat jauh; lewat Pendidikan diupayakan agar subyek didik dapat dibantu mendekati tujuan ideal tersebut.⁴⁶

Adapun pendapat Ma'ruf Musthafa Zurayq yang mengemukakan "secara bertahap, orang tua dapat melatih indra dan akal anaknya dalam berkonsentrasi dan mengamati sesuatu. Anak banyak meniru gaya berjalan dan gaya bertutur dari lingkungan keluarganya. Peniruan ini tidak terbatas pada pengucapan saja, melainkan juga pengertiannya".⁴⁷

Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan akses dan sarana yang tepat dalam belajar agar lebih bersemangat

⁴⁴ Adrian, Irfan, Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak, *Eduagama Vol 3 No 2 Desember 2017*, hlm. 148.

⁴⁵ Rafi'udin, *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, (Semarang: Intermasa, 2011), hlm. 24.

⁴⁶ Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013), hlm. 71.

⁴⁷ Ma'ruf Musthafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak Mencipta Generasi Cerdas Moral dan Spiritual*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 16.

dan bergairah sehingga memiliki kualitas dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan akses dan sarana belajar oleh sekolah, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap sarana belajar tersebut.⁴⁸

Orang tua memegang peranan penting agar anaknya dapat mempertahankan kualitas belajarnya, Orang tua atau guru juga mengharapkan agar anaknya atau siswanya rajin, giat dan tekun belajar di rumah agar dapat menuntaskan semua mata pelajaran dan pada masa yang akan datang dan dapat menjalani masa pembelajaran yang berkualitas tanpa rasa bosan. Namun dalam kenyataannya di Pondok Nurul ilmi cibiuk kaler Garut masih banyak siswa yang kualitas belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari kebanyakan anak yang kurang focus dan tingkat pemahaman materinya rendah ketika belajar di rumah.⁴⁹

Perhatian orangtua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh kualitas belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak, memberikan solusi ketika anak kesulitan memahami, memberikan alat atau permainan yang menarik seorang anak untuk mudah memahami, dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan

⁴⁸ Suryadi, Bambang. (2010). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Khas Indonesia*, 4(1), 25-36

⁴⁹ Wawancara dengan wali siswa Pondok Nurul ilmi Desa Cibiuk kaler Kecamatan Garut pada tanggal 22 april 2024.

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 77

pengawasan dari orang tua terhadap kualitas belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap kualitas belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya memiliki pemahaman pelajaran dengan baik di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif. Keinginan agar anak berkualitas seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong siswa belajar, merupakan suatu ketimpangan. Ketimpangan ini lebih menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya, tidak kreatif, membosankan dan mempunyai konflik motivasi yang berat. Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan.

Peranan orang tua dalam mendukung perkembangan belajar anak merupakan aspek yang tak terbantahkan dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya menjadi penyemangat utama, tetapi juga penopang yang mengarahkan anak-anak menuju kesuksesan akademis dan pribadi.

orang tua memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan sikap belajar anak-anak mereka. Selain itu, menjadi contoh yang baik, mendorong minat dan kreativitas, serta mengajarkan keterampilan hidup yang esensial juga menjadi bagian tak terpisahkan dari peran orang tua dalam memastikan kualitas belajar yang optimal bagi anak-anak mereka. Melalui upaya bersama dalam memainkan peran-peran ini, orang tua dapat memberikan kontribusi yang tak ternilai dalam mengarahkan dan memperkaya perjalanan pendidikan anak-anak mereka.⁵¹ Selanjutnya aspek-aspek tersebut akan menjadi acuan dalam penelitian ini

1. Memberikan Dukungan Emosional: Orang tua dapat memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak-anak mereka. Hal ini

⁵¹ Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.

meliputi memberikan pujian atas prestasi anak, memberikan dorongan saat anak mengalami kesulitan, dan menciptakan lingkungan yang positif di rumah yang memotivasi anak untuk belajar.

2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif. Ini bisa mencakup menyediakan ruang studi yang tenang, memastikan ketersediaan sumber daya pendidikan seperti buku dan perangkat elektronik yang tepat, serta menetapkan jadwal belajar yang teratur.
3. Berpartisipasi dalam Pendidikan Anak: Orang tua harus berperan aktif dalam pendidikan anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini termasuk berkomunikasi dengan guru untuk memahami perkembangan akademis anak dan terlibat dalam kegiatan pendidikan di rumah, seperti membantu anak dengan pekerjaan rumah dan proyek-proyek.
4. Menjadi Contoh yang Baik: Orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Ini termasuk menunjukkan pentingnya pembelajaran dengan terus belajar sendiri, menunjukkan sikap positif terhadap belajar, dan menunjukkan kesabaran dan ketekunan saat menghadapi kesulitan.
5. Mendorong Minat dan Kreativitas: Orang tua dapat membantu mengidentifikasi minat dan bakat anak-anak mereka dan mendukungnya untuk mengeksplorasi minat tersebut. Mereka juga dapat mendorong kreativitas dengan menyediakan kesempatan untuk belajar melalui berbagai cara, seperti melalui seni, teknologi, atau olahraga.
6. Mengajarkan Keterampilan Hidup: Selain fokus pada pembelajaran akademis, orang tua juga harus mengajarkan keterampilan hidup yang penting bagi kesuksesan anak-anak mereka di masa depan, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan memecahkan masalah.⁵²

⁵² Rimm-Kaufman, S. E., Pianta, R. C., & Cox, M. J. (2000). Teachers' judgments of problems in the transition to kindergarten. *Early Childhood Research Quarterly*, 15(2), 147-166.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang nilai peran orang tua sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian tentang peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan islam khususnya di MTs Nurul ‘Ilmi Cibiuk Kaler Kecamatan Garut belum ada dalam penelitian terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya tentang peran orang tua yang relevan dengan penelitian yang dikaji diantaranya dilakukan oleh Siti Sri Mahmudah (2015), yang berjudul peran orang tua dalam menanamkan kecerdasan emosional anak di Rudhotul Athfal Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2015 memaparkan tentang peran serta orang tua dalam menanamkan kecerdasan emosional, persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran orang tua adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti menggunakan objek siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut.⁵³

Selanjutnya penelitian yang relevan yaitu dilakukan oleh Mukhamad Abdul Kharis (2016) , yang berjudul Peran Orang tua dalam menjaga kualitas agama islam kelas V SD Negeri 04 Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017. Memaparkan tentang peran serta orang tua dalam menjaga kualitas pendidikan agama, adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran serta orang tua dalam mendidik anak, namun perbedaan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah objek kajian yang dilakukan peneliti menggunakan objek siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut sedangkan Abdul Kharis menggunakan objek kajian di kelas V SD Negeri 04 Widodaren.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Foziyah yang berjudul Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MI Al- Fatah Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang

⁵³ Siti Sri Mahmudah. (2015). *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kecerdasan Emosional Anak di Rudhotul Athfal Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2015*. [Tesis Magister, Universitas Negeri Semarang].

⁵⁴ Mukhamad Abdul Kharis. (2016). *Peran Orang Tua dalam Menjaga Kualitas Agama Islam Kelas V SD Negeri 04 Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017*. [Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro].

peran orang tua, adapun perbedaan terletak pada objek kajian yang diteliti, peneliti menggunakan objek siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut sebagai objek penelitiannya, sedangkan Faoziyah menggunakan Objek MI Al-fatah.⁵⁵

⁵⁵ Foziyah. *Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Fatah Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah “penelitian deskriptif”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁵⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Penelitian ini berlangsung di lapangan (field research).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Ilmi Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut. Adapun waktu penelitian direncanakan pada akhir semester 2 tahun pelajaran 2023/2024.

Pemilihan lokasi penelitian di MTs Nurul Ilmi Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut untuk skripsi yang berjudul "Peranan Orangtua dalam Menjaga Kualitas Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut" didasari oleh beberapa pertimbangan yang kokoh. Nurul Ilmi, sebagai lembaga pendidikan Islam, memberikan konteks yang tepat untuk mengeksplorasi peran orangtua dalam pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Lokasi penelitian ini juga memastikan aksesibilitas data yang relevan dan responden yang dibutuhkan, sementara itu juga memastikan relevansi langsung dengan subjek penelitian.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sosial dan pendidikan yang signifikan dengan memberikan wawasan tentang peran orangtua dalam pendidikan agama anak-anak serta menyediakan rekomendasi

⁵⁶ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)”, hlm. 7.

⁵⁷ Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm 36.

untuk menjaga kualitas pendidikan agama di dan wilayah sekitarnya. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama di dan masyarakat setempat.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti dengan model *self-report* adalah dalam menggunakan observasi dan melakukan wawancara para peneliti harus dapat menggunakan secara simultan untuk memperoleh data yang maksimal.⁵⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁹ Jumlah saantri yang masih aktif belajar di MTs Nurul Ilmi Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut ada 20 siswa MTS/SMP

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Staff MTs Nurul Ilmi : Ust. Wahidin Abu Ainun.Lc, Rizal Thama Oktavian, Dzulqornain, Muhammad Dedin Maulana, Aditya
2. Orang tua siswa : Yati Maryati, Iwan Setiawan, Mamik Lesmana, Ade Cucurukanda, Reni Susmiati, Edy Gunawan, Heni Merlina, Yayat Hidayat, Kasno, Ayi Taryani, Marmi
3. Siswa : Ragil Aprilianto, Muhammad Gaza Asjadin, Rifqi Faturrohman Fauzi, Muhammad Zjavier

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Op Cit*, hlm. 91

Reymicha Bramantyo, Muhammad Ammar Handika, Fayruz Ilyas dzulfarhandy, Rakean Wisnu Anggara, Muhammad Faturahman Al Fadil, Faiz Al- Ammar, Ade Hasan Mukhlis, Izwar Ibrahim, Muhammad Jaelani Dimas, Rezad Dzaky Asshidqie, Muhammad Albani, Irga Andreansyah Setiawan, Arkan Fauzan

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁶⁰ Sumber data sekunder yang penulis dalam penelitian ini diperoleh melalui data kepustakaan dan dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia dapat berupa buku, jurnal dan lainnya. Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menuntut peneliti harus betah di lapangan dengan berbagai kondisinya, tidak diperbolehkan membuat pernyataan sendiri melainkan harus berdasarkan pandangan sumber data.⁶¹ Dalam mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶²

Penelitian ini menggunakan Teknik observasi yang bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung kualitas proses belajar Al-Qur'an

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 91

⁶¹ Faizulul Mumtaz, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm. 32.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 203.

Hadist di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut kelas 8 tahun ajaran 2023-2024, penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya melihat dan mengamati aktifitas obyek penelitian tanpa melibatkan diri dalam aktifitas obyek yang diteliti, Peneliti mengacu kepada etika penelitian ilmiah sebagai panduan observasi sehingga peneliti dapat mencapai tujuan penelitian.

b. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi penulis juga menggunakan metode wawancara dalam proses mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶³ Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.⁶⁴

Berdasarkan jenis-jenis wawancara tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶⁵ Alasan penggunaan jenis wawancara tak berstruktur adalah karena responden terdiri atas yang terpilih saja. Responden dalam penelitian ini adalah wali siswa dan siswa MTS di Pondok Ma'had Nurul Ilmi Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab pada beberapa narasumber ataupun informan, narasumber yang akan diwawancarai adalah wali siswa dan siswa Mts Nurul Ilmi Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut.

c. Dokumentasi

⁶³ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Perkasa, 2018), hlm. 83

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017, hlm. 270.

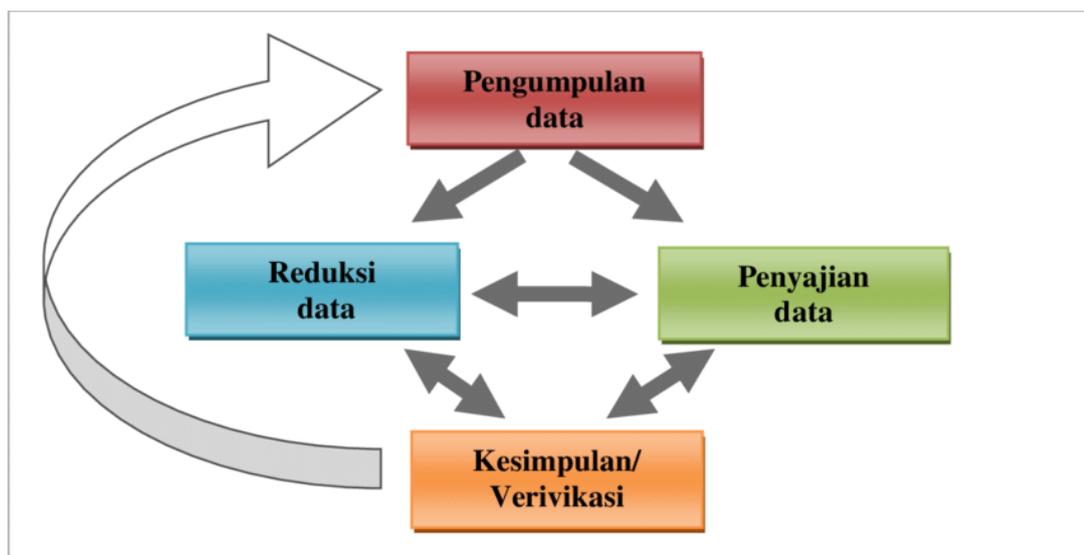
⁶⁵ *Ibid*, hlm. 270.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁶ Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam hal ini peneliti di izinkan oleh pihak sekolah untuk mengumpulkan data-data siswa, berkas-berkas raport, dan dokumen Mts Nurul Ilmi.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dari fakta empiris, terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁶⁷ Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan data berupa tulisan wawancara. Metode ini juga disebut sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat tertentu berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, sebagaimana bagan dibawah ini.



⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm: 274.

⁶⁷ Margono, *Op Cit*, hlm 38.

Gambar 1. Komponen Analisis Data

”Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa Teknik analisis dan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data di bagi ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, data display, dan data tahap verifikasi”. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:⁶⁸

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data bertambah semakin banyak, kompleks dan rumit.⁶⁹ Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya.⁷⁰ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

c. Tahap Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁶⁸ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 337.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 338.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 341.

pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.⁷¹ Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah mengenai peranan Orangtua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut

Berdasarkan tahapan di atas dapat digambarkan prosedur analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷²

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷³

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁴

d. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁵ Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah mengenai peranan Orangtua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dasar dari uji keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian, bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan: argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan peneliti, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 345.

⁷² *Ibid*, hlm. 337.

⁷³ *Ibid*, hlm. 339.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 341.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 345.

Secara umum, ada empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁷⁶

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan: (1) peneliti berada cukup lama di lapangan diperkirakan bulan Februari 2024 sampai Juni 2024, (2) melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan maksud mengecek atau membanding data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu, peneliti melaksanakan observasi terhadap hubungan Orang tua dengan Siswa di luar jam pelajaran, wawancara dengan guru lain, dengan kepala sekolah.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. "Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain".⁷⁷ Tujuan triangulasi adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

Informasi yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan akan dijadikan data dalam penelitian ini perlu diperiksa kredibilitasnya, sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggung-jawabkan dan dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik simpulan. dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Oleh karena

⁷⁶ Lincoln & Guba (1985: 290)

⁷⁷ (Nasution, 2003:10)

itu, maka uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian bukan dengan cara menguji-cobakan instrumen, melainkan melalui triangulasi.⁷⁸

Nasution menjelaskan, bahwa untuk menghindari terjadinya keterlibatan dalam waktu lama yang melahirkan 'kebablasan/kemunduran (going native) disarankan adanya pengujian kesahihan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dan yang akan terjadi.⁷⁹

untuk menghindari terjadinya keraguan terhadap hasil penelitian, maka diperlukan mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu dengan (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) menemukan siklus kesamaan data; (3) ketekunan pengamatan; (4) triangulasi; (5) pengecekan melalui diskusi; (6) kajian kasus negatif; (7) pengecekan anggota tim; (8) kecukupan referensi; (9) uraian tugas; dan (10) auditing.⁸⁰

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan teknik yang direkomendasikan Guba dan Lincoln (1985); Creswell (1998:202); dan Nasution (2003:115), yaitu: triangulasi (triangulation) sumber data dan metode. Oleh karena itu, untuk mempertinggi peluang mendapatkan temuan yang kredibel peneliti tempuh melalui triangulasi. Sedangkan sebagai pelengkap, maka digunakan juga teknik diskusi teman sejawat (*reviewing/peer debriefing*) dan pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy checks*).⁸¹

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Penggunaan triangulasi dalam studi kasus memungkinkan adanya hubungan secara langsung dari 'situasi data'.⁸²

⁷⁸ Bogdan dan Biklen (1982)

⁷⁹ Nasution (2003:114)

⁸⁰ Bungin (2008:254)

⁸¹ Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln, "*Fourth Generation Evaluation*", (111-113)

⁸² Creswell, 1998:213

Moleong memaparkan, bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸³

Di sisi lain, uji keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan kejujuran peneliti, metode, teori, dan sumber data merupakan cara yang paling penting dan mudah.⁸⁴

Pertama, Triangulasi kejujuran peneliti (*investigators triangulation*). Dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Artinya, meminta bantuan peneliti lain melakukan

pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan. Seringkali dilakukan pada penelitian berkelompok.

Kedua, Triangulasi dengan sumber data (*sources triangulation*). Dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Ketiga. Triangulasi dengan metode (*methods triangulation*). Dilakukan dengan mengecek penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, dan sebaliknya. Tujuannya adalah mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

Keempat, Triangulasi dengan teori (*theories triangulation*). Dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya

⁸³ Moleong (2007:330)

⁸⁴ Denzim, dalam Bungin, 2008:256

penemuan penelitian lainnya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian tinggi.

Secara khusus, penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Misalnya apakah yang diinformasikan oleh kepala sekolah sesuai atau tidak dengan kenyataan yang diamati. Perbandingan-perbandingan di atas dimaksudkan sebagai pencarian benang merah yang mengkaitkan antara pendapat, pandangan, pemikiran, dan ide-ide yang bersifat ideal dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh kejelasan atas latar alasan terjadinya persamaan dan perbedaan dari benang merah tersebut terutama dalam kaitannya dengan pandangan ideal dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Kedua, triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, misalnya temuan tentang penggunaan buku sumber yang dikeluarkan secara resmi oleh CIE (*cambridge international examination*) yang akan dicek melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya cara guru mengajar di kelas akan dilakukan metode wawancara yang bersumber dari guru yang bersangkutan dan dari siswa.

Informasi tentang beban belajar siswa yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dibandingkan dengan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, misalnya melihat jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data/informasi tertentu yang di peroleh dari seorang kepada informan lainnya.

2. Transferabilitas

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln & Guba menjelaskan:

*"The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making an transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility."*⁸⁵

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terhadap kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Lincoln & Guba menyarankan agar keterhandalan atau dependability dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.⁸⁶

4. Konfirmabilitas

Melakukan uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil

⁸⁵ Lincoln & Guba (1985: 315).

⁸⁶ Lincoln & Guba (1985: 515).

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta analisis data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

Dengan kata lain penelitian dilakukan dengan (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan yang telah peneliti sediakan dengan mengacu berbagai indikator perkembangan, (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data yaitu ketua Wali kelas dan orang tua Siswa MTs Nurul Ilmi kelas VIII, (3) memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan sehingga kepercayaan data dapat dilakukan, (4) mengkonfirmasi kembali seluruh data penelitian dan mendokumentasikan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang MTs Nurul Ilmi Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut

1. Background Mts Nurul Ilmi

MTs Nurul Ilmi terletak di desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut, ini di bangun berfondasi awal pendidikan Rasulullah ﷺ kepada para Sahabat yaitu mengokohkan hati mereka agar sejalan dengan fitrah, sebagaimana tujuan manusia diciptakan dalam QS. Adz- Dzariyat : 56, yakni mewujudkan Tauhid, beribadah hanya kepada Allah ﷻ.⁸⁷

Visi Misi MTs Nurul Ilmi adalah sebagai berikut :

Visi : “Meneladani proses pendidikan Rasulullah ﷺ, butuh metode yang berkesinambungan, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.”

Misi : Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan fokus. Nurul Ilmi menetapkan misi-misi di bawah ini:

1. Membentuk generasi bermanhaj salaf
2. Mengajarkan Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
3. Mendidik siswa agar berakhlak mulia
4. Mendidik siswa agar beribadah sesuai Sunnah.
5. Mendidik siswa agar memiliki kompetensi di bidang syar'i.
6. Mengupayakan agar lulusan mampu untuk meneruskan ke universitas Islam yang berada di dua tanah suci yakni Mekah & Madinah.

2. Keadaan Tenaga kerja dan Siswa

MTs Nurul Ilmi di bina langsung oleh ustadz Beni Sarbeni, Lc, M.Pd, Tenaga kerja di MTs Nurul Ilmi berjumlah 20 orang, sedangkan jumlah siswa MTs Nurul Ilmi dari kelas I-III berjumlah 115, untuk lebih jelasnya dapat di lihat table berikut :

a) Keadaan Tenaga Kerja

Tabel Keadaan Tenaga Kerja

⁸⁷ Tentang Nurul Ilmi, <https://nurulilmi.org/#tentang>

MTs Nurul Ilmi

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Beni Sarbeni, Lc, M.Pd	Pembina
2	Ustadz Hafizh Abdul Rohman, Lc	Ketua Yayasan
3	Ustadz Wahidin Abu Ainun, Lc	Mudir pesantren/kepala sekolah
4	Ustadz Rizal Thama Oktavian	Wakil mudir/wakil kepala sekolah sekaligus staff pengajar
5	Ustadz Hasan Basri, S.Pd	Staff Pengajar
6	Ustadz Abdul Aziz, S.Pd.	Staff Pengajar
7	Ustadz Muhammad Nabil, S.H	Staff Pengajar
8	Ustadz Deden Iman Lukman F, S.Pd	Staff Pengajar
9	Ustadz Imam Bashori, S.Pd	Staff Pengajar
10	Ustadz Aditya Pramudiansyah	Staff Pengajar
11	Ustadz Muhammad Ilham M M	Staff Pengajar
12	Ustadz Zulkarnaen	Kesiswaan sekaligus Staff Pengajar
13	Ustadz Dawud Wisnu Murti	Divisi Bahasa sekaligus Staff Pengajar
14	Muhammad Dedin Maulana	Karyawan
15	Dadan Ginanjar	Karyawan
16	Ustadz Hermawan, S.Pd	Kepala Kuttab
17	Muhammad Wibisono	Karyawan
18	Fahmi Hamzah	Karyawan
19	Muhammad Insan Dzakiyun	Karyawan
20	Muhammad Fathi Royyan	Karyawan

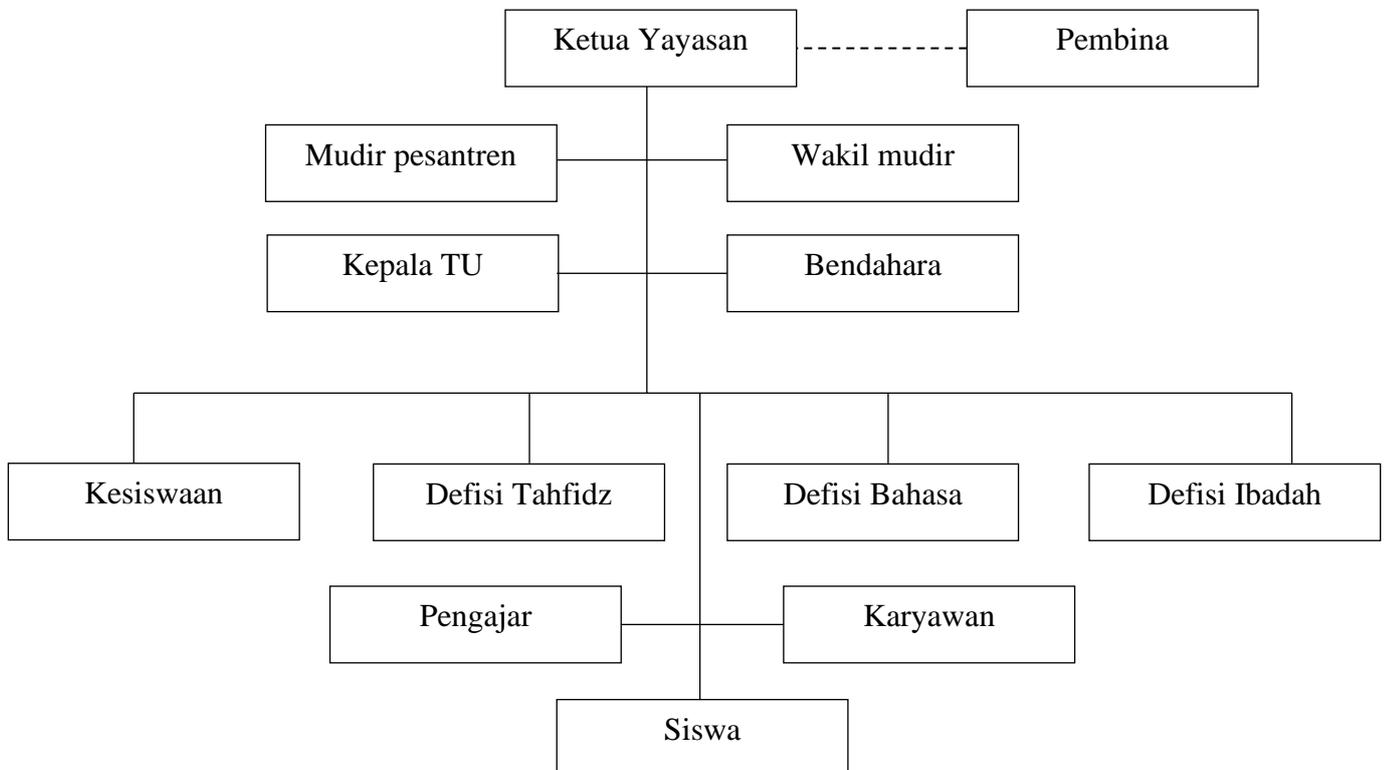
b) Keadaan siswa

Tahun Akademik Siswa MTs Nurul Ilmi

Tahun ajaran 2021-2023

Tahun Akademik	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
	L	L	L	
2021/2022	28	-	-	28
2022/2023	50	28	-	78
2023/2024	37	50	28	115

3. Struktur organisasi dan staff management



4. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh MTs Nurul Ilmi adalah sebagai berikut :

Tabel keadaan sarana prasarana

Di MTs Nurul Ilmi

No.	Ruang	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang Mudir	1
3	Ruang Wakil Mudir	1
4	Tata Usaha	1
5	Asrama siswa	7
6	Kelas	8
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
9	Pos satpam	1
10	Masjid	1
11	Asrama Pembimbing	3
12	Kantin	1
13	Rumah Pengajar yang sudah menikah	3
14	Lapangan Futsal	1
15	Playground	1
16	Lapangan volleyball	2

B. Temuan Penelitian

1. kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti menemukan beberapa indikator terhadap kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut

a) Keterampilan pembimbing mengelola pembelajaran

Hasil observasi peneliti menilai guru Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an Hadist, hal ini dapat di lihat adanya pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang bermacam-macam salah satunya metode praktik yang di lakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam menjelaskan dan memaparkan Hadist tentang runtutan fiqih haji yang di lengkapi dengan replica berupa ka'bah, hajar aswad, maqom Ibrahim dan lain sebagainya, dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadist kelas VIII yaitu Ustadz Aditya menjelaskan :

“anak-anak akan lebih mudah memahami pelajaran dengan metode praktik, sehingga kami mencoba membuat replika manasik haji untuk memberikan gambaran kepada para siswa dan menjadi memory mereka yang di kenang dalam pelajaran fiqih haji”⁸⁸

Didukung juga oleh perkataan dari Ustadz Nabil selaku staff pengajar Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut tentang keterampilan pembimbing dalam wawancaranya :

“Penting untuk Guru dan pengajar dalam menguasai keterampilan dalam membimbing siswa, karna disitulah para siswa mengakui pembimbingnya layak sebagai guru”⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Dzulqornain dalam wawancaranya :

⁸⁸ Aditya, wawancara oleh penulis, 1 juni 2024

⁸⁹ Muhammad Nabil, wawancara oleh penulis 18 Juni 2024

“keterampilan pembimbing dalam mengola materi Al-Qur’an Hadist akan menjadi contoh dan teladan bagi siswa di kemudian hari”⁹⁰

Keterampilan pembimbing dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk menunjang kualitas belajar yang baik bagi siswa, sehingga para siswa dapat merekam moment-moment belajar yang bervariasi dan tidak monoton, mengenai hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut bernama Abrisham :

”seru sih ustadz, bosan kalau di kelas terus soalnya kan materi tentang haji Panjang lebar, tapi kalau di buat praktek seperti ini denga nada replika ka’bah lebih asik dan cepat paham”⁹¹

Disampaikan juga oleh siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut lainnya bernama Rezad Dzaky Asshidqie dalam wawancaranya :

“kita butuh guru Al-Qur’an Hadist yang terampil dan kreatif, karna kadang sebagian guru ada yang belibet dalam penjelasannya sehingga kita susah memahami materi dan terasa jenuh”⁹²

Berdasarkan pernyataan tersebut mendukung tujuan dari guru Al-Qur’an Hadist yaitu tercapainya hasil belajar yang lebih dikenang dan tidak monoton, maka dari itu sangat dibutuhkan keterampilan dari guru yang menunjang pembelajaran agar lebih berkualitas. Perhatian Orang tua terhadap keterampilan pembimbing anaknya di sekolah mempunyai pengaruh dalam menjaga keterampilan guru. Orang tua dapat menjaga keterampilan pembimbing di sekolah dengan cara berdiskusi kepada guru dan mengabarkan tentang kelebihan dan kekurangan anaknya, sehingga dengan informasi tersebut sang guru dapat lebih terampil untuk menyesuaikan dan memperhatikan pembelajaran sang anak, dengan demikian sang anak dapat menjalani proses belajar yang lebih berkualitas, salah satu Orang tua siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler kelas VIII bernama Bapak Edy Gunawan menjelaskan tentang hal ini dalam wawancaranya :

⁹⁰ Dzulqornain, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2024

⁹¹ Abrisham Hisyam peserta didik kelas VIII, wawancara oleh penulis, 8 juni 2024

⁹² Peserta didik kelas VIII Rezad Dzaky Asshidqie, wawancara oleh penulis, 19 Juni 2024

“Guru juga manusia mas, pasti ada salah dan lupa, maka dari itu kita sebagai Orang tua dapat memberikan informasi tentang kepribadian anak kita masing-masing supaya gurunya bisa lebih terampil dalam menyesuaikan kebutuhan anak kita”⁹³

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ade Cucurukanda sebagai salah satu Orangtua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dalam wawancaranya :

“tentu untuk mendukung kualitas belajar Al-Qur’an Hadist anak-anak kami dibutuhkan pembimbing yang mumpuni dari segala sisi, terutama dari sisi keterampilan pembimbing tersebut dalam mengolah sebuah materi”⁹⁴

Dan disampaikan juga oleh Ibu Reni Susmati sebagai salah satu Orangtua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut :

“Di zaman ini sudah sangat banyak metode pedagogik dalam mengajar yang bisa dijadikan referensi untuk menjaga kualitas belajar Al-Qur’an Hadist siswa di pesantren”⁹⁵

Dalam hal ini Penulis melakukan observasi dan menyimpulkan bahwa Guru MTs Nurul Ilmi cukup terampil dalam bimbingannya selama proses belajar Al-Qur’an Hadist, namun para siswa tetap merasa kurang dan berharap agar Guru bisa lebih terampil lagi dalam membimbing proses belajar Al-Qur’an Hadist.⁹⁶

Pada hakikatnya keterampilan pembimbing dalam mengelola pembelajaran di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut menjadi salah satu indikator tercapainya kualitas belajar yang baik, dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa menyukai keterampilan Guru dalam membimbing pembelajaran Al-Qur’an Hadist karna dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut. Di samping itu juga Orang tua juga berperan penting dalam menjaga keterampilan

⁹³ Edy Gunawan, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2024

⁹⁴ Ade Cucurukanda, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2024

⁹⁵ Reni Susmiati, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2024

⁹⁶ Observasi oleh penulis. 19 juni 2024

pembimbing dengan menyampaikan informasi tentang anaknya sehingga mempermudah guru untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya.

b) Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah indikator inti dalam menentukan suatu kualitas belajar dalam hal ini seluruh pihak dari sisi Orangtua, Guru dan siswa mengharapkan hasil belajar yang baik, maka dari itu dibutuhkan peran dari seluruh pihak untuk memaksimalkan upaya-upaya untuk menggapai hasil belajar yang baik, dalam hal ini dijelaskan oleh salah satu Orangtua siswa kelas VIII yaitu Bapak Eri Suwarsono dalam wawancaranya :

“kami mengharapkan hasil belajar yang baik dari anak kami, yaitu berupa ilmu yang bermanfaat bagi diri anak saya pribadi ataupun orang disekitarnya, maka dari itu kami berperan memperhatikan anak kami dalam pendidikannya”⁹⁷

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Orangtua siswa kelas VIII yaitu Ibu Zurriyat Husni dalam wawancaranya :

“hasil belajar Al-Qur’an Hadist seorang anak tidak didasari sebatas perjuangan guru saja, justru sang anak dan Orangtua juga berperan penting menentukan hasil belajar Al-Qur’an Hadist anak tersebut”⁹⁸

Hal ini juga didukung oleh perkataan Orangtua siswa kelas VIII yaitu Bapak Kasno dalam wawancaranya :

“kualitas belajar Al-Qur’an Hadist siswa dikatakan baik jika siswa dapat mencerminkan sosok yang berkarakter baik, sebagaimana Ibunda ‘Aisyah, RA. Ketika ditanya bagaimana sifat karakter Rosulullah ﷺ? Beliau menjawab : sifat karakter Rosulullah ﷺ adalah Al-Qur’an”⁹⁹

Hasil belajar Al-Qur’an Hadist siswa pada MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut memiliki hasil yang baik berupa akhlak dan adab para siswa kepada para Guru, hal ini dijelaskan oleh mudir MTs Nurul Ilmi Ustadz Wahidin dalam wawancaranya :

⁹⁷ Eri Suwarsono, wawancara oleh penulis 7 Juni 2024

⁹⁸ Zurriyat Husni, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2024

⁹⁹ Kasno, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2024

“termasuk hasil dari belajar Al-Qur’an Hadist siswa yang baik adalah adanya adab dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru”

Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu guru MTs Nurul Ilmi Ustadz Dzulqornain dalam wawancaranya :

“yang saya rasakan dari hasil belajar Al-Qur’an Hadist siswa MTs Nurul Ilmi adalah terciptanya adab dan akhlak di dalam diri mereka, sebagai contohnya adalah adab mereka kepada guru yang selalu memulai salam dan jabat tangan jika setiap berjalan melalui guru-guru mereka”

Perkataan tersebut didukung juga oleh salah satu guru MTs Nurul Ilmi Ustadz Dawud dalam wawancaranya beliau menjelaskan :

“jika membahas tentang hasil belajar Al-Qur’an Hadist maka ada 2 poin, akademik dan praktik di kehidupan nyata, maka hasil belajar yang berkualitas tidak hanya membuat siswa baik di nilai akademiknya saja, namun akan mempengaruhi kepribadian dan akhlak siswa tersebut menjadi sosok yang baik pula”¹⁰⁰

Dalam observasi peneliti menemukan adanya hasil belajar Al-Qur’an Hadist siswa yang baik di lihat dari pemahaman dan penerapan ilmu masing-masing siswa, bahkan salah seorang siswa dapat menjelaskan ulang hasil belajarnya kepada adik-adik kelasnya, hal ini sebagaimana yang di lakukan oleh siswa bernama Muhammad Zaki kelas VIII kepada para siswa baru yang membutuhkan bantuan penjelasan tambahan dalam pelajaran Al-Qur’an Hadist sehingga Ananda Muhammad Zaki belajar malam Bersama adik kelas untuk membantu para adik kelas memahami pelajaran tersebut, hal ini di sampaikan oleh siswa bernama Arkan Yazid selaku siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dalam wawancara ia berkata :

“kadang kalau kita belajar malam suka di bantu sama kakak kelas kami buat mahamin pelajaran, biasanya sih seperti belajar bareng waktu malam, biasanya juga di jelasin mata pelajaran Al-Qur’an Hadist sama kakak kelas kami”¹⁰¹

¹⁰⁰ Dawud Wisnu Murti, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2024

¹⁰¹ Arkan Yazid Peserta didik kelas VIII, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2024

Hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai akademik dan non-akademik siswa, nilai akademik siswa diambil dari hasil ujian akhir semester, sedangkan nilai non-akademik diambil dari indikator penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, berikut adalah tabel hasil raport rata-rata akademik dan non-akademik hasil belajar Qurdis (Al-Qur'an Hadist) siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut¹⁰² :

Nilai akademik :

Jumlah siswa	Nilai rata-rata ujian akhir semester mapel Qurdis
50	82,64

Tabel nilai rata-rata hasil ujian akhir

Nilai Non-akademik :

Jumlah siswa	Raport nilai rata-rata kepribadian siswa
50	93,00

Tabel nilai rata-rata penilaian kepribadian

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil juga dilihat dari segi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa tersebut, hal positif hasil dari pembelajaran sangatlah banyak terutama pelajaran agama, dan peneliti menemukan beberapa perubahan positif yang di contohkan oleh para siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut terutama siswa kelas VIII, salah satu contohnya adalah para siswa dapat membuat karya-karya video singkat tentang pembacaan daily hadist dan ayat al-Qur'an, hal ini disampaikan oleh siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi bernama Muhammad Albani dalam wawancaranya :

“Alhamdulillah, atas izin Alloh kami bisa membuat video singkat pembacaan al-Qur'an atau Hadist untuk di upload di Instagram”¹⁰³

c) Iklim Pembelajaran

Hasil observasi peneliti tentang iklim pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi sangat mendukung untuk menciptakan suasana

¹⁰² Data Raport siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut

¹⁰³ Muhammad Albani, peserta didik kelas VIII, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2024

pembelajaran yang kondusif, yaitu iklim pembelajaran antara guru dan siswa rukun dan saling menghargai satu sama lain, karna yang di fokuskan oleh pendidikan MTs Nurul Ilmi adalah pendidikan akhlak dan adab untuk keberkahan ilmu tersebut, hal ini di jelaskan oleh Ustadz Dzulqornain selaku kepala kesiswaan MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut beliau menjelaskan :

“Untuk mendukung keberkahan suatu ilmu agama, maka para siswa harus dibekali pengetahuan tentang pentingnya adab dan akhlaq kepada para guru, begitu pula sebaliknya agar guru dapat menyayangi dan peduli terhadap para siswa terutama pada lingkungan sekolah, maka dari itu kami mengadakan pengajian setiap jum’at sore yang wajib di hadiri oleh para guru, siswa serta orang tua yang tidak berhalangan agar bisa menghadiri kajian tersebut”¹⁰⁴

Hal ini juga di dukung oleh ustadz Wahidin dalam wawancaranya :

“adalah pusat Pendidikan Al-Qur’an Hadist, sebagaimana perkataan Buya Hamka bahwa Ulama’ Indonesia mempromosikan sistem Pendidikan yang menekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman”¹⁰⁵

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Daud Murti dalam wawancaranya :

“Ibaratnya kami sebagai guru dan pengajar adalah pemeran utama dalam sebuah film yang menciptakan suasana dan lingkungan suatu pembelajaran, jika sikap kami baik maka akan baik pula lingkungan tersebut, jika sikap kita buruk maka akan buruk pula lingkungan belajar tersebut”¹⁰⁶

Ilmu pelajaran Al-Qur’an Hadist adalah suatu ilmu yang di golongan kedalam ilmu agama, percakapan wawancara di atas menjelaskan kepada kita tentang iklim pembelajaran di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut sangat mendukung tercapainya kualitas belajar Al-Qur’an Hadist yang baik,

¹⁰⁴ Dzulqornain, wawancara oleh penulis, 15 mei 2024

¹⁰⁵ Wahidin Abu Ainun, wawancara oleh penulis, 1 juni 2024

¹⁰⁶ Dawud Wisnu Murti, wawancara oleh penulis 18 Juni 2024

hal tersebut disampaikan juga oleh Orang tua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut yang bernama Bapak Muhammad Akbar dalam wawancaranya beliau berkata :

“Alhadmulillah sih ustadz, kami melihat iklim pembelajaran di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut berupa kerukunan antara guru dan siswa ini sangat mendukung anak-anak kami dalam mengamalkan apa-apa yang telah dipelajari dari materi-materi pelajaran Al-Qur’an Hadist”¹⁰⁷

Hal ini juga didukung oleh perkataan Orangtua siswa lainnya yaitu Ibu Reni Susmiati dalam wawancaranya :

“justru kami memasukkan anak kami ke adalah karna menjaga kualitas belajar Al-Qur’an Hadist anak kami dengan dukungan lingkungan yang memperhatikan kewajiban sholat”¹⁰⁸

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Ibu Marmi dalam wawancaranya :

“harusnya lingkungan sangat mendukung terwujudnya pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang berkualitas karna tujuan mendirikan adalah menciptakan lingkungan yang terlindungi dari kenakalan-kenakalan remaja diluar yang akan mempengaruhi buruknya kualitas belajar Al-Qur’an Hadist”¹⁰⁹

Wawancara tersebut menggambarkan tentang iklim dan suasana belajar Al-Qur’an Hadist di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut yang dapat menjadi pendorong kualitas belajar Al-Qur’an Hadist siswa, hal ini juga di sampaikan oleh siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut kelas VIII bernama Muhammad Gaza Asjadin dalam wawancaranya :

“Alhamdulillah hubungan antara guru dan siswa nya baik, kami jadi merasa nyaman dan tentram dalam menjalani masa-masa belajar, dan kami juga lebih mudah untuk mengamalkan apa yang di sampaikan ustadz kami di kelas”¹¹⁰

¹⁰⁷ Muhammad Akbar, wawancara oleh penulis, 4 juni 2024

¹⁰⁸ Reni Susmiati, wawancara oleh penulis, 8 juni 2024

¹⁰⁹ Marmi, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2024

¹¹⁰ Peserta didik kelas VIII Muhammad Gaza Asjadin, wawancara oleh penulis, 4 juni 2024

Siswa kelas VIII bernama Arkan Fauzan juga menanggapi tentang hal ini dalam wawancaranya :

“kelebihan belajar Al-Qur’an Hadist di Nurul Ilmi adalah manhaj nya yang bagus dan tidak menyelisih pemahaman para sahabat Nabi ﷺ”¹¹¹

Hal ini juga disebutkan oleh siswa kelas VIII bernama Irga Andreansyah Setiawan dalam wawancaranya :

“Alhamdulillah betah belajar Al-Qur’an Hadist di karna guru dan pembimbingnya juga sama-sama berusaha untuk mengamalkan materi-materi adab dan akhlak dari pembelajaran Al-Qur’an Hadist”¹¹²

Dalam hal ini juga penulis menyimpulkan hasil observasi yang menunjukkan sikap antar guru dan siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut memiliki hubungan yang baik dan menciptakan iklim yang nyaman bagi kedua pihak.¹¹³

Dalam iklim pembelajaran terdapat faktor penting tercapainya kondusifitas waktu dan tempat belajar, maka dari itu adanya iklim pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang baik akan mendukung tercapainya kualitas belajar Al-Qur’an Hadist yang baik sebagaimana yang telah disebutkan peneliti di atas.

d) Sistem pembelajaran di sekolah

Dalam meneliti kualitas belajar Al-Qur’an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi peneliti menemukan adanya sistem pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang cukup intensif sehingga mendorong siswa untuk lebih focus dalam Pendidikan dan pembelajaran di sekolah, Ustadz Wahidin. Lc selaku mudir MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut menjelaskan tentang sistem pendidikan yang di jalankan dalam MTs Nurul Ilmi adalah sebagai berikut :

“MTs ini pada dasarnya menggunakan system pondok pesantren, hal ini sangat mendukung untuk menciptakan iklim belajar Al-Qur’an Hadist para siswa karna mereka dalam kesehariannya baik di kelas ataupun di luar

¹¹¹ Peserta didik kelas VIII Arkan Fauzan, wawancara oleh penulis 4 Juni 2024

¹¹² Peserta didik kelas VIII Irga Andreansyah Setiawan, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2024

¹¹³ Observasi oleh penulis. 20 Juni 2024

jam pelajaran akan selalu mendapatkan perhatian yang baik dari guru-guru untuk menunjang kualitas belajar siswa”¹¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Dzulqornain dalam wawancaranya :

“Untuk meraih Kualitas belajar Al-Qur’an Hadist yang baik maka perlu dibutuhkannya sistem yang memfokuskan siswa untuk konsisten dalam praktik kesesuaian antara materi belajar Al-Qur’an Hadist dengan kehidupan nyata, agar tidak ada faktor-faktor yang membuat siswa menyimpang dari kehidupan yang dipenuhi dengan aktifitas-aktifitas keagamaan, seperti contoh faktor yang membuat siswa menyimpang adalah game, pergaulan bebas, merokok, dan lain lain”¹¹⁵

Dalam hal ini juga didukung oleh perkataan Ustadz Daud Murti dalam wawancaranya Bersama penulis :

“Sistem belajar Al-Qur’an Hadist yang paling baik adalah sistem karna dengan sistem siswa akan lebih terjaga dalam pengamalan dan praktiknya”¹¹⁶

Pendapat diatas menjelaskan tentang MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut memiliki sistem yang mendukung tercapainya kualitas belajar Al-Qur’an Hadist yang baik karna didalamnya terdapat konsistensi dan bimbingan lebih terhadap siswa agar dapat memaksimalkan dan mengamalkan materi-materi dari pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Hal ini juga disampaikan Bapak Eri Suwarsono selaku Orangtua Siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi dalam wawancaranya beliau berkata :

“sistem pembelajaran adalah sistem yang sangat cocok untuk seorang anak dalam menjalani pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang berkualitas karna di dalamnya seorang anak di tuntut untuk mengamalkan isi materi dari pelajaran Al-Qur’an Hadist kedalam kehidupan kesehariannya”¹¹⁷

¹¹⁴ Wahidin Abu Ainun, wawancara oleh penulis 1 Juni 2024

¹¹⁵ Dzulqornain, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2024

¹¹⁶ Dawud Wisnu Murti, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2024

¹¹⁷ Eri Suwarsono, wawancara oleh penulis, 13 Juni 2024

Perkataan diatas selaras dengan perkataan Bapak Iwan Setiawan selaku Orangtua siswa kelas VIII dalam wawancaranya :

“sistem sangat mendukung kualitas belajar Al-Qur’an Hadist Siswa karna membuat siswa lebih terjaga dari fitnah-fitnah dunia luar”¹¹⁸

Hal ini juga di dukung oleh perkataan Ibu Mamik lesmana selaku Orangtua siswa kelas VIII dalam wawancaranya :

“rata-rata anak-anak yang pandai di bidang Al-Qur’an Hadist itu lulusan pak.. mungkin karna memang sistemnya bagus untuk fokus dalam bidang Al-Qur’an Hadist”¹¹⁹

Para siswa kelas VIII di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut merasa bahwa sistem sangat mendukung mereka untuk fokus dalam menekuni mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi bernama Irga Andreansyah Setiawan dalam wawancaranya :

“di MTs Nurul Ilmi sistemnya bagus untuk fokus pada bidang Al-Qur’an Hadist, karna waktu keseharian kita diatur agar selalu membaca Al-Qur’an Hadist di waktu-waktu tertentu seperti muroja’ah Al-Qur’an setiap subuh dan membaca hadist setiap setelah selesai sholat dhuhur”¹²⁰

Hal ini juga di singgung oleh salah satu siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi bernama Arkan Fauzan dalam wawancaranya :

“Alhamdulillah hafalan saya sudah mencapai 20 juz dan pencapaian saya ini juga didukung dari faktor sistem belajar Al-Qur’an Hadist di MTs Nurul Ilmi”¹²¹

Didukung juga oleh perkataan siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi bernama Izwar Ibrahim dalam wawancaranya :

¹¹⁸ Iwan Setiawan, wawancara oleh penulis, 13 Juni 2024

¹¹⁹ Mamik Lesmana, wawancara oleh penulis, 13 Juni 2024

¹²⁰ Peserta didik kelas VIII Irga Andreansyah Setiawan, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2024

¹²¹ Peserta didik kelas VIII Arkan Fauzan, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2024

“untuk mendapatkan hasil yang terbaik dibutuhkan sistem kursus, maka sistem kursus untuk Pendidikan Al-Qur’an Hadist adalah sistem pesantren”¹²²

Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut bahwa sistem pembelajaran di MTs tersebut mendukung kualitas belajar Al-Qur’an Hadist para siswa.¹²³

Hasil dari wawancara mengenai kualitas belajar Al-Qur’an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, peneliti menemukan adanya indikator kualitas belajar Al-Qur’an Hadist yang baik di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, hal ini di dasari oleh beberapa indikator kualitas belajar yang telah di sebutkan oleh peneliti diatas.

2. Peranan Orang tua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur’an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler, peniliti menemukan pentingnya peran Orang tua dalam menjaga kualitas belajar anak. selain itu, Orang tua menciptakan dukungan dan motivasi yang besar pada Pendidikan seorang anak. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan perhatian Orang tua pada kualitas belajar anak dan merealisasikan poin indikator peran Orang tua

e) Memberikan perhatian pada Anaknya

Peneliti melakukan observasi di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler menunjukkan bahwa perhatian Orang tua menjadi peran penting Orang tua dalam mendukung kualitas belajar anak, yaitu salah satunya dengan memberikan motivasi sebelum berangkat ke Pesantren. Selain itu Orang tua juga mempunyai peran untuk memperhatikan kondisi mental dan psikologis anak, kebutuhan logistic, kenyamanan belajar, dan tentunya kesehatan anak tersebut karena Orang tua menjadi peran penting dalam memajukan dan menginspirasi seorang anak. Ustadz Rizal Tama Oktavian selaku wakil

¹²² Peserta didik kelas VIII Izwar Ibrahim, wawancara oleh penulis, 4 juni 2024

¹²³ Observasi oleh penulis, 20 Juni 2024

mudir MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler, di wawancarai mengenai masalah ini, dan beliau menyatakan

“Niat dan semangat anak dalam menjalani masa-masa belajar sangat di pengaruhi oleh Orang tua nya, dengan Niat dan semangat yang baik dari para siswa sangat memudahkan para pengajar untuk mendidik para siswa”

¹²⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Iwan Kartiwan selaku Orang tua Siswa kelas VIII Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut beliau berkata pada wawancaranya

“Yang namanya anak-anak pasti membutuhkan motivasi dan perhatian dari Orangtuanya, maka dari itu dibutuhkan orangtua yang lebih supportive memperhatikan Pendidikan anaknya” ¹²⁵

Masih bersangkutan dengan peran Orangtua dalam memberikan perhatian juga disampaikan oleh Ibu Mamik Lesmana selaku Orangtua siswa kelas VIII Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut beliau berkata :

“Jika Pendidikan anak tidak di perhatikan oleh Orangtua nya maka hal itu bisa menumbulkan masalah berupa hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan Orangtua, maka dari itu dibutuhkan perhatian khusus dalam Pendidikan seorang anak” ¹²⁶

Pernyataan tersebut menjelaskan kepada kita peran penting Orang tua dalam memperhatikan kondisi Niat dan semangatnya dalam menjalani pembelajaran Al-Qur’an Hadist, sebagian Orang tua siswa ada yang memotivasi anak nya agar lebih giat dan semangat ketika belajar dengan memutar video kajian ‘ulama dan mengkaji nya, hal tersebut sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Cherly Merlina selaku Orang tua siswa MTs Nurul Ilmi bernama Arkan Fauzan beliau berkata :

“terkadang saya kalau lihat anak sedang mengalami futur gitu kan, kelihatan dari sang anak bermain game seharian gitu contohnya, itu saya

¹²⁴ Rizal Tama Oktavian, wawancara oleh penulis, 2 juni 2024

¹²⁵ Iwan Kartiwan, Wawancara oleh penulis, 19 juni 2024

¹²⁶ Mamik Lesmana, wawancara oleh penulis, 19 juni 2024

coba dengan memutar video kajian ustadz Firanda tentang keutamaan menuntut ilmu supaya anak tersebut ingat kembali semangat dan niat belajarnya”¹²⁷

Dari wawancara diatas Peneliti menilai adanya perhatian dari orang tua dapat mempengaruhi niat dan motivasi anak sehingga menjaga kualitas belajar sang anak, dan hal tersebut di sampaikan oleh sang anak yang bernama Arkan Fauzan selaku siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi :

“kadang kalau ngga ada dorongan dan motivasi dari Orang tua suka susah memahami pelajaran Al-Qur’an Hadist, stress terus bawaannya, tapi kalau ada perhatian dan dukungan orang tua itu kayak lebih mudah aja mengikuti pelajaran dan memahami materi pelajaran Al-Qur’an Hadist”¹²⁸

Diperkuat juga dengan perkataan siswa kelas VIII bernama Irga andreansyah Setiawan berkata tentang pengaruh perhatian Orangtua dalam menjaga kualitas belajar :

“ya.. perhatian orang tua memang perlu sih, karna dengan perhatian mereka saya merasa lebih objective dalam belajar dan lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan dikemudian hari”¹²⁹

Berbeda dengan siswa dengan inisial R yang tidak mendapatkan perhatian dan dukungan Orangtua, siswa cenderung kesusahan dalam menjalani pelajaran, hingga menyebabkan depresi dan stress yang dialami oleh siswa R, dalam hal ini siswa R menjelaskan dalam wawancaranya :

“Dulu sebelum ada konflik antar Orangtua saya yang mengakibatkan perceraian, saya itu diperhatikan dalam segala hal, sehingga saya bisa menjadi siswa yang ranking dan berprestasi, tapi setelah Orangtua saya cerai dan saya sudah tidak diperhatikan lagi, saya jadi susah dalam belajar dan tidak bisa menghafalkan Al-Qur’an dengan cepat seperti dulu”

Penulis melakukan observasi dan menyimpulkan bahwa kebanyakan Orangtua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut

¹²⁷ Yati Maryati, wawancara oleh penulis, 3 juni 2024

¹²⁸ Arkan Fauzan, peserta didik kelas VIII, wawancara oleh penulis, 3 juni 2024

¹²⁹ “R”, wawancara oleh penulis 15 Mei 2024

memperhatikan Pendidikan anaknya terutama pada pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari Orangtuanya cenderung lebih mudah stress dan jenuh dalam menjalani proses belajar.¹³⁰

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan pentingnya peran Orang tua dalam memperhatikan kondisi mental, psikologis, niat dan motivasi anak sebelum sang anak menjalani masa pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

f) Mengenal faktor kesulitan belajar Anak

Selain Orang tua memperhatikan kondisi anak, Orang tua juga dapat menjaga kualitas belajar anak dengan cara mengenali faktor kesulitan yang sedang dihadapi oleh seorang anak, karna Orang tua lah yang paling mengerti kelebihan dan kekurangan anaknya, dengan Orang tua mengenali kesulitan yang dihadapi seorang anak, maka Orang tua dapat membantu meringankan kesulitan tersebut agar sang anak tidak mengalami stress dan depresi ketika menghadapi kesulitan, hal ini di singgung oleh Ustadz Dzulqornain selaku Kesiswaan dan guru Al-Qur'an Hadist MTs Nurul Ilmi dalam wawancara beliau berkata :

“Sebagian siswa itu ada yang kendala belajarnya macam-macam, ada yang sulit menghafal, ada yang sulit menulis tulisan arab, ada yang sulit karna sakit-sakitan, dan sebagainya”¹³¹

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Wahidin beliau menjelaskan :

“faktor kesulitan siswa itu banyak, dan kami para guru tidak bisa memberikan solusi seratus persen kepada siswa, maka dari itu kami membutuhkan perhatian Orangtua dalam memahami faktor kesulitan belajar anak”¹³²

Ustadz Wibisono selaku staff pengajar Al-Qur'an Hadist juga menyinggung tentang hal ini dalam wawancaranya beliau berkata :

“Mungkin kalau kesulitan dalam menghafal dan memahami bisa di bantu oleh pengajar dengan memberikan metode-metode yang bisa

¹³⁰ Observasi siswa nurul ilmi, oleh penulis, 10 juni 2024

¹³¹ Dzulqornain, wawancara oleh penulis, 16 mei 2024

¹³² Wahidin Abu Ainun, wawancara oleh penulis, 1 juni 2024

menyesuaikan siswa, tapi kalau kesulitannya menyangkut kondisi mental dan kesehatan, maka hal ini sulit bagi pengajar untuk memberikan solusi, Orangtua lah yang harus turut membantu anaknya untuk mendapatkan solusi dari faktor kesulitannya”¹³³

Kesulitan belajar tidak selalu dipengaruhi oleh minimnya IQ seorang anak, namun kesulitan dalam belajar juga bisa dipengaruhi kondisi mental dan kesehatan anak, maka dari itu dibutuhkan peran Orang tua untuk mengenali kesulitan yang mempengaruhi belajar anak sehingga dapat mengatasi dan menemukan jalan keluar kesulitan anak tersebut, hal ini dilakukan oleh Bapak Iwan Kartiwan selaku Orang tua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi bernama Rakean Wisnu Anggara :

“Anak saya itu mempunyai kendala penyakit allergy yang membuat ia sering sakit-sakitan, maka dari itu saya membekali anak saya obat dan herbal untuk menjaga immunitas anak saya dari kambuhnya allergy yang bisa menghambat Rakean mengikuti pelajaran”¹³⁴

Wawancara diatas menjelaskan pentingnya Orang tua dalam memahami faktor kesulitan belajar yang dialami oleh anak sehingga sang anak mendapatkan solusi dari hal-hal yang membuatnya kesulitan dalam menjalani pembelajaran, sang anak pun menjelaskan tentang hal tersebut :

“Alhamdulillah sih kak, kalau ngga ada yang memahami kesulitan saya mungkin tidak akan pernah teratasi, sedangkan yang paling memahami kesulitan kita kan Orang tua kita, dan upaya orang tua dalam memahami kesulitan saya bisa menjadikan saya lebih mudah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadist”¹³⁵

Orangtua bisa menjadi teladan bagi sang anak agar memudahkan kesulitan belajar yang dialami oleh sang anak, hal ini disampaikan oleh Orangtua siswa kelas VIII Bapak Eri Suwarsono dalam wawancaranya :

¹³³ Wibisono, wawancara oleh penulis, 16 juni 2024

¹³⁴ Iwan Kartiwan, wawancara oleh penulis, 22 mei 2024

¹³⁵ Rakean Wisnu Anggara, peserta didik kelas VIII, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2024

“dulu kami juga pernah mengalami kesulitan belajar, dan hal itu menjadi pengalaman berharga untuk membantu anak kami agar lebih mudah menjalani proses belajar”

Hal serupa juga disampaikan oleh Orangtua siswa kelas VIII bernama Ibu zurriyat Husni dalam wawancaranya :

“anak saya cenderung lebih lebih cepat jenuh jika kesulitannya dalam menghafal Al-Qur’an Hadist tidak terselesaikan, maka dari itu saya kadang membantunya sebisa mungkin untuk membuatnya lebih tenang dalam menghadapi kesulitan belajar, kadang saya membantunya dengan menyimak hafalannya”

Selain itu juga, dalam memberikan solusi pada kesulitan belajar anak dibutuhkan Do’a dari Orangtua, hal ini disampaikan oleh siswa Kelas VIII bernama Ade Hasan Mukhlis :

“kadang kalau lagi susah menghafal dan memahami materi Al-Qur’an Hadist saya suka minta Do’a Orangtua agar dimudahkan oleh Alloh dalam memahami dan menghafal”

Hal yang serupa di sampaikan oleh siswa kelas VIII bernama Arkan Fauzan dalam wawancaranya ia berkata :

“Yang sangat saya butuhkan dari Orangtua saya ketika saya mengalami kesulitan belajar adalah Do’a”

Hal ini juga di dukung oleh siswa Kelas VIII bernama Muhammad Albani dalam wawancaranya ia berkata :

“mungkin yang membuat saya mudah melewati kesulitan-kesulitan belajar adalah Do’a dari Orangtua”

Siswa yang merasa diperhatikan dan dibantu kesulitannya oleh orangtua cenderung lebih tidak mudah putus asa dan semangat menghadapi kesulitan belajar Al-Qur’an Hadist. ¹³⁶

¹³⁶ Observasi oleh penulis, 10 juni 2024

Dari hasil wawancara diatas penilit melihat pentingnya peran orang tua dalam memahami faktor kesulitan belajar anak dan hal tersebut sangat mendukung dan menjaga kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa

g) Menyediakan fasilitas belajar Anak

Selain itu, Orang tua diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas anak dalam menunjang kualitas belajar anak tersebut, dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan mendukung sang anak agar dapat menjalani masa belajar yang lebih efektif, hal ini dijelaskan oleh Ibu Sri Yanti Agustini selaku Orang tua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut beliau menjelaskan :

“kan anak kalau belajar kebutuhannya banyak pak, seperti meja, buku, alat tulis, ruangan yang nyaman, bisa pake internet dan smartphone dan lain sebagainya, ya kita selaku orang tua berusaha memenuhi semampu kita agar anak tersebut dapat belajar lebih berkualitas secara hasil dan pemahaman”

¹³⁷

Senada juga disampaikan oleh Ibu Cherly Merlina dalam wawancaranya beliau berkata :

“Mendukung Pendidikan anak harus siap meluangkan tenaga, waktu dan biaya, agar memaksimalkan kebutuhan Pendidikan anak”

Hal ini juga disampaikan oleh Mamik Lesmana dalam wawancaranya :

“penting bagi Orangtua untuk memperhatikan kebutuhan fasilitas anak, supaya memaksimalkan potensi mereka dalam belajar Al-Qur'an Hadist

Selain wawancara diatas peneliti juga menemukan fasilitas-fasilitas di sekolah yang mendukung kualitas belajar siswa yang diberikan oleh Orang tua berupa meja pingpong dan segenap alat bermainnya, hal ini dapat membantu para siswa menghilangkan stress dan penat setelah belajar Al-Qur'an Hadist dan bisa refreshing dengan bermain pingpong, salah satu siswa MTs Nurul Ilmi bernama Izwar Ibrahim menyinggung tentang hal ia berkata :

¹³⁷ Sri Yanti Agustini, wawancara oleh penulis, 25 mei 2024

“kadang kalo kita capek dan jenuh belajar Al-Qur’an Hadist bisa maen pingpong Bersama teman-teman di waktu bermain, dan setelah itu bisa menghilangkan penat dan pusing kita waktu belajar di kelas, kalo lagi pusing dan ngga ada fasilitas bermain bakal susah mau mengikuti dan memahami materi belajar Al-Qur’an Hadist yang akan datang”¹³⁸

¹³⁸ Izwar Ibrahim peserta didik kelas VIII, wawancara oleh penulis, 17 Juni 2024



Gambar Fasilitas Tennis Meja

Kelengkapan kebutuhan fasilitas belajar sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih teratur dan nyaman, hal ini disampaikan oleh salah satu staff pengajar Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut yang bernama Ustadz Daud dalam wawancaranya beliau berkata

“perlu kita perhatikan fasilitas belajar siswa untuk memberikan mereka ruanglingkup belajar yang lebih luas dan teratur, karna jika fasilitas belajar mereka hanya kelas saja maka akan membuat siswa mudah jenuh dan bosan”

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Wahidin dalam wawancaranya :

“bisa kita bedakan fasilitas di negri kita dan negri afrika dalam kegiatan belajar Al-Qur’an Hadist, dimana sebagian mereka masih menggunakan ukiran batu tapi tidak melunturkan semangat belajar mereka, harusnya dengan kemajuan kita memiliki fasilitas berupa mushaf dan buku-buka hadist lebih memudahkan dan memperbaiki kualitas belajar kita”

Pernyataan tentang pentingnya kualitas diatas di dukung juga oleh perkataan Muhammad Dedin Maulana selaku staff karyawan di Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dalam wawancaranya ia berkata :

“justru yang mempermudah jalannya proses belajar adalah adanya fasilitas yang mendukung, entah itu disediakan oleh sekolah, maupun Orangtua itu sendiri, karna sering kali saya lihat yang bisa focus dalam pelajarannya adalah siswa yang punya fasilitas cukup lengkap, dibanding siswa yang kurang diperhatikan fasilitas belajarnya oleh Orangtuanya cenderung lebih sibuk mencari-cari dan meminjam anak lainnya”¹³⁹

Siswa yang dilengkapi fasilitas belajarnya oleh Orangtuanya cenderung lebih kondusif dalam lingkungan belajarnya sehingga menciptakan kualitas belajar Al-Qur’an Hadist yang baik.¹⁴⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan kepada Peneliti bahwa peran orang tua dalam memberikan fasilitas kepada anak sangat penting untuk menunjang kualitas belajar Al-Qur’an Hadist siswa.

h) Sebagai pengajar di rumah

Kehadiran Orang tua saat anak belajar di rumah adalah hal yang dapat mendukung untuk menjaga kualitas belajar anak, dan Orang tua di tuntut untuk menjadi pengajar dan guru saat anak belajar di rumah, agar mendapatkan hasil belajar yang lebih berkualitas dibutuhkan peran Orang tua dalam mendidik dan mengajar anak serta menjadi guru untuk anak ketika di rumah, karna ketika anak hanya di didik di sekolah saja maka hal ini akan mengurangi hasil belajar yang berkualitas, hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Ustadz Wahidin. Lc selaku Mudir Penanggung jawab MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dalam wawancaranya :

“sorang anak di usia muda itu membutuhkan guru dan pembimbing dimanapun mereka berada, ketika sorang anak hanya di didik di saja dan ketika di rumah ia di bebaskan begitu saja, maka hal ini akan menjadi kegagalan dalam pendidikan seorang anak terutama dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, karna materi agama akan lebih mudah hilang dibanding materi pelajaran lain pada umumnya, maka dari itu dibutuhkan intensifitas

¹³⁹ Muhammad Dedin Maulana, wawancara oleh penulis, 18 juni 2024

¹⁴⁰ Observasi oleh penulis. 20 juni 2024

Orang tua dan guru dalam mendidik anak baik di sekolah maupun di rumah agar hasil belajar anak bisa terwujud berupa sikap yang positif”¹⁴¹

Kemudian beliau membawakan dalil dari Al-Qur’an surat at-tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهُ مَا ءَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁴²

Beliau menjelaskan bahwa peran Orang tua dalam mendidik anak di rumah adalah suatu kewajiban dan hal tersebut dapat menjaga kualitas belajar anak agar selalu konsisten di bawah bimbingan yang baik dan benar, salah satu Orang tua siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut bernama Handi menjelaskan pentingnya peran Orang tua menjadi guru dalam wawancara beliau berkata :

“Orang tua harus siap dan bertanggung jawab dalam mendidik anak terutama ketika anak belajar maka Orang Tua harus menjadi sosok guru yang dapat membantu anak tersebut memahami materi-materi yang ia pelajari tidak hanya menyuruh-nyuruh anak belajar saja”¹⁴³

Hal ini juga didukung oleh Orangtua Siswa kelas VIII Ibu Heni Marlina yang berprofesi menjadi dosen dalam wawancaranya :

“Salah satu kewajiban Orangtua adalah menjadi guru dan teladan bagi anak ketika di rumah, maka wajib bagi Orangtua entah itu hadir sebagai guru atau menghadirkan guru les sebagai penggantinya ketika Orangtua sedang sibuk untuk membantu belajar anak dirumah”¹⁴⁴

Disampaikan juga dari perkataan Bapak Ayi Taryani salah satu Orangtua siswa kelas VIII dalam wawancaranya :

¹⁴¹ Wahidin Abu Ainun, wawancara oleh penulis, 1 juni 2024

¹⁴² Al-Qur’an surat At-Tahrim : 6

¹⁴³ Handi, wawancara oleh penulis, 3 juni 2024

¹⁴⁴ Heni Merlina, wawancara oleh penulis 11 Juni 2024

“Menjadi guru untuk anak adalah hal yang wajib bagi setiap Orangtua, dan sekolah pertama bagi anak adalah rumah dan lingkungan anak tersebut dilahirkan, maka Orangtua harus pandai mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu terutama tentang ilmu Al-Qur’an Hadist”¹⁴⁵

Untuk memberikan Pendidikan secara konsisten dibutuhkan peran Orangtua dalam membimbing belajar anak ketika dirumah, hal ini dijelaskan oleh salah satu staff guru di Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut bernama Ustadz Daud Murti dalam wawancaranya :

“Prilaku siswa di belum tentu sama dengan prilaku siswa tersebut ketika pulang atau liburan, dan untuk menjaga prilaku yang telah di didik oleh dibutuhkan perhatian khusus dari Orangtua sebagai pengganti guru yang mendidik siswa tersebut di sekolah”¹⁴⁶

Pernyataan tersebut di dukung oleh Ustadz Dzulqornain selaku walisiswa beliau berkata :

“betul yang disampaikan Ustadz Daud, saya sering mendengar laporan Orangtua yang mengabarkan perbedaan perilaku siswa ketika di dan ketika pulang dirumah, maka dibutuhkan sosok guru dirumah untuk menjaga hasil belajar siswa ketika di sekolah”¹⁴⁷

Dalam hal ini peneliti membuat Focus Group Discussion (FGD) disaat para siswa sedang dirumah masing-masing yang terdiri dari 3 siswa kelas VIII dan 1 peneliti yang didalamnya menjelaskan bahwa ketika Orangtua mendampingi dan menjadi sosok pengajar dirumah maka akan membuat para siswa dapat belajar lebih focus dibanding ketika siswa belajar sendiri tanpa ada sosok pengajar di rumah.¹⁴⁸

Dari penjelasan diatas menggambarkan fenomena peran penting Orang tua dalam menjadi pengajar dirumah dan dapat mendidik sang anak memahami segala sesuatu yang dapat menunjang sikap dan polapikir sang anak menjadi lebih positif dan hal ini dapat menjadi salah satu indikator

¹⁴⁵ Ayi Taryani, wawancara oleh Penulis 6 Juni 2024

¹⁴⁶ Daud Murti, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2024

¹⁴⁷ Dzulqornain, wawancara oleh penulis, 18 Juni 2024

¹⁴⁸ Ammar, Rifqi dan Zjavier, FGD Bersama peneliti, 28 Mei 2024

peningkatan kualitas belajar sang anak yang dipengaruhi oleh bimbingan Orang tua sebagai sosok guru dan pengajar di rumah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai Peranan Orang tua dalam menjaga Kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, Peneliti menemukan bahwa peran Orang tua tidak hanya menghidupi anak saja, akan tetapi Orang tua juga dapat memberikan pengaruh dalam menjaga kualitas belajar anak tersebut seperti yang telah dijelaskan peneliti diatas. Pengamatan ini menunjukkan bahwa Orang tua telah membantu dan berperan dalam Pendidikan anaknya, karena efek peranan Orang tua tersebut tidak dapat dikesampingkan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk kaler, garut.

Pada dasarnya kualitas belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa indikator yang menentukan kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, berikut adalah beberapa indikator kualitas belajar yang peneliti temukan;

a) Keterampilan pembimbing mengelola pembelajaran

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan adanya keterampilan yang baik pada pembimbing mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII, dimana pembimbing dapat mengolah suatu materi yang Panjang lebar dan membosankan bagi siswa menjadi masa pembelajaran yang mudah diingat oleh para siswa yaitu dengan metode praktik, hal ini sangat mendukung kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut.

Untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan keterampilan pembimbing dalam mengelola pembelajaran sebagaimana upaya yang dilakukan oleh guru MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dalam

mengajarkan pelajaran Al-Qur'an Hadist bab haji dengan keterampilannya mengelola materi dengan teori pembelajaran berupa praktik sehingga materi yang Panjang lebar tidak terasa membosankan dan justru mudah diingat dan dipahami oleh para siswa, hal ini sesuai dengan perkataan Zaroh yaitu Kualitas pembelajaran itu sendiri bisa diwujudkan apabila guru mampu mendongkrak kualitas pembelajaran dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, mendayagunakan sumber belajar secara efektif dan efisien, mengembangkan kreativitas para peserta didik secara aktif dan terarah, mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik secara menyeluruh, serta mendisiplinkan peserta didik secara sempurna.¹⁴⁹

Pembimbing yang lebih terampil lebih condong digemari oleh para siswa ketimbang guru pembimbing yang monoton dan membosankan, maka dari itu dibutuhkan sosok pembimbing yang memiliki kreativitas dan keterampilan yang menarik perhatian siswa sehingga masa belajar terasa lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁵⁰

b) Hasil belajar Anak

Dalam meneliti hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara dan analisis data sehingga peneliti dapat menyimpulkan adanya hasil belajar yang baik secara akademik dan non-akademik pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, hal ini juga disepakati oleh Orangtua siswa yang menilai hasil belajar Al-Qur'an Hadist masing-masing anaknya secara pengamalannya di rumah.

Hasil belajar adalah salah satu indikator utama untuk menilai sebuah pembelajaran dikatakan berkualitas atau kurang berkualitas, untuk melihat hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang berkualitas adalah menilai perilaku

¹⁴⁹ (Zahroh, 2018:237- 238).

¹⁵⁰ Smith, A. (2021). "The Impact of Tutor Creativity and Skill on Student Engagement and Learning Outcomes." *Journal of Educational Psychology*, 74(3), 321-335.

positif dan perubahan baik yang dialami seorang siswa setelah mempelajari materi Al-Qur'an Hadist.¹⁵¹

Perubahan perilaku positif dari seorang Anak dipengaruhi dan didasari oleh pemahaman Anak tersebut terhadap materi-materi yang ia pelajari, perubahan perilaku positif dari materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist sangatlah terpuji dan mulia.¹⁵² Maka untuk menilai hasil belajar Al-Qur'an Hadist hendaknya kita menilai sikap mulia dan terpuji seorang anak sebagaimana yang telah peneliti lakukan dalam menilai hasil belajar Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut.

c) Iklim pembelajaran Anak

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan adanya iklim pembelajaran yang baik pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, hal ini diperhatikan oleh para guru dan Orangtua dalam menciptakan Iklim pembelajaran yang baik sebagaimana hasil wawancara mereka yang dicantumkan oleh penulis.

Salah satu indikator pendorong utama dalam menunjang kualitas belajar siswa adalah iklim pembelajaran siswa tersebut, suatu iklim pembelajaran dipengaruhi oleh komponen sosial dalam lingkungan tersebut¹⁵³, lingkungan sosial sangat mempengaruhi kualitas belajar Al-Qur'an Hadist.

Para guru dan siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dibekali Pendidikan akhlaq dan adab antar guru dan siswa yang diagendakan pada kajian setiap jum'at sore, hal ini dapat menjadi sumber terciptanya lingkungan sosial dan iklim belajar Al-Qur'an Hadist yang baik.

d) Sistem pembelajaran

Setelah mengumpulkan data dari wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran kelas VIII MTs Nurul Ilmi

¹⁵¹ Johnson, C., & Smith, B. (2020). "Assessing Quality Learning Outcomes: A Review of Positive Behavioral Changes in Students." *Journal of Educational Assessment*, 12(2), 145-162.

¹⁵² Rahman, F. (2019). "The Influence of Understanding Quranic and Hadith Material on Positive Behavioral Changes in Children." *Journal of Islamic Education*, 7(1), 56-68.

¹⁵³ Suryadi, B. (2020). "Pengaruh Komponen Sosial dalam Iklim Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 78-92.

Cibiuk Kaler Garut sangat mendukung tercapainya kualitas belajar Al-Qur'an Hadist yang baik, hal ini disetujui oleh para Orangtua siswa dan siswa itu sendiri, sistem sendiri telah dijelaskan manfaat dan kelebihannya oleh Mudir MTs Nurul Ilmi bahwa sistem bisa menjadi sistem terbaik untuk siswa yang ingin mendalami proses belajar Al-Qur'an Hadist

Sistem pembelajaran di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut sangat membantu para siswa untuk mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang berkualitas, dimana para siswa diatur pola kesehariannya dengan jadwal-jadwal yang bermanfaat sehingga para siswa konsisten dalam mengamalkan materi-materi pelajaran Al-Qur'an Hadist, bahkan para guru juga hadir dalam menyikapi secara bijak kesalahan-kesalahan para siswa dalam memahami dan mengamalkan materi-materi Al-Qur'an Hadist.

Berikut adalah pengaruh sistem Pendidikan di pondok terhadap kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa menurut Hasan, A.¹⁵⁴ :

- i. Imersi Penuh: Di pondok pesantren, siswa sering kali berada dalam lingkungan yang sepenuhnya terfokus pada pembelajaran agama. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadis.
- ii. Pembelajaran Berkelanjutan: Sistem pendidikan di pondok biasanya berbasis pada pembelajaran berkelanjutan, di mana siswa terlibat dalam pembelajaran secara intensif sepanjang waktu, baik di dalam maupun di luar kelas.
- iii. Pembimbingan Individual: Seringkali, di pondok pesantren, siswa mendapatkan bimbingan individual dari para guru atau ulama yang ahli dalam bidang agama Islam. Hal ini membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadis.

¹⁵⁴ Hasan, A. (2018). "Pengaruh Sistem Pendidikan di Pondok Terhadap Kualitas Belajar Al-Qur'an dan Hadis Siswa: Sebuah Studi Kasus di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-58.

- iv. Budaya Pembelajaran yang Kuat: Di lingkungan pondok pesantren, terdapat budaya pembelajaran yang kuat, di mana siswa didorong untuk selalu menjaga pemahaman dan pengamalan agama mereka.

Hasil penelitian ini sama halnya menguatkan beberapa temuan penelitian lain sebelumnya. Misalnya, Siti Sri Mahmudah (2015), yang berjudul peran orang tua dalam menanamkan kecerdasan emosional anak di Rudhotul Athfal Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2015 memaparkan tentang peran serta orang tua dalam menanamkan kecerdasan emosional, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Orang tua berperan penting dalam menunjang Pendidikan seorang Anak.

2. Analisis peranan Peranan Orang tua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, garut

Pada hakikatnya Peranan Orang tua sangatlah penting dalam menjaga kualitas belajar seorang siswa, Orang tua harus mampu membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran agar dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, apabila Orang tua berperan pada Pendidikan anaknya dan menjadikan peranan tersebut adalah pedoman Pendidikan anaknya maka hasilnya juga akan baik.

Berdasarkan penelitian lapangan yang di lakukan oleh peneliti, untuk menganalisis hasil penelitian, menggunakan teori Dr. Siti Nurani, Orang tua yang baik akan berperan dalam Pendidikan anaknya untuk memperhatikan dan membimbing seorang anak agar pembelajarannya berkualitas, perhatian orang tua adalah faktor yang penting dalam meingkatkan kualitas belajar anak,¹⁵⁵

Dalam prosesnya, peran yang di jalankan oleh Orang tua yaitu dengan memberikan perhatian, mengenal kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar anak, dan sebagai pengajar di rumah, selain itu Orang tua dapat berdiskusi dengan para guru di sekolah dan bertukar pendapat dengan

¹⁵⁵ Dr. Siti Nurani, "*Peran Orang Tua dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak di Indonesia*"

peserta didik. Hal tersebut menandai peranan yang dilakukan Orang tua siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dalam menjaga kualitas belajar.

Peran Orang tua dalam membimbing dan mendukung belajar anak sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh teknologi atau media sosial. betapa pentingnya peran Orang tua yang mengemban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya dan memberikan perhatian yang baik dan teladan yang baik bagi anaknya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa data indikator tentang peranan Orang tua dalam menjaga kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut yaitu sebagai berikut :

a) Memberikan perhatian pada Anaknya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menemukan adanya perhatian Orangtua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut terhadap faktor-faktor pendukung untuk menjaga kualitas belajar Al-Qur'an Hadist sang anak, hal ini dapat kita cermati dari perkataan perwakilan dari Orangtua siswa yang menunjukkan antusias mereka dan peduli terhadap Pendidikan Al-Qur'an Hadist sang anak, sehingga dapat memberikan dampak positif kepada kualitas belajar Al-Qur'an Hadist sang anak.

Peran orang tua dalam perhatian kepada anaknya bukan hanya sekedar melihat pertumbuhan anaknya tetapi membimbing dan mengarahkan alur Pendidikan sang anak agar mencapai kesuksesan dalam belajar.

Orang tua siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut berperan dan aktif dalam memperhatikan kondisi pra-belajar sang Anak. Orang tua juga memotivasi dan juga menyemangati apabila melihat kondisi sang anak sedang tidak baik baik saja, dorongan dan motivasi dari Orang tua sangat diperlukan bagi sang Anak sebelum menjalani proses belajar.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan Perhatian orangtua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak.

Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh kualitas belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak, memberikan solusi ketika anak kesulitan memahami, memberikan alat atau permainan yang menarik seorang anak untuk mudah memahami, dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.¹⁵⁶

Anak yang meiliki motivasi tinggi mempunyai karakteristis diantaranya yaitu: 1) Tekun dalam melaksanakan tugas. 2) Gigih dalam menghadapi kesulitan/tidak mudah menyerah. 3) Tidak peirlui dorongan eksternal memberikan kinerja terbaik. 4) Suka mengerjakan sesuatu secara mandiri. 5) Cepat bosan dengan tugas rutin. 6) Mampui mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah untuk melepaskan sesuatu yang sudah dimiliki dan dipercayanya. Peserta didik yang sering mendapat motivasi dari Orang tua akan semakin tinggi pula minat dan prestasinya.¹⁵⁷

Sehingga dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Orang tua sebagai pengawas mempunyai tugas yaitu mengkondisikan dan memperhatikan mental dan psikologis anak dengan baik, maka menjadi Orang tua sendiri harus memiliki psikology dan mental yang baik agar siap untuk membimbing dan mendidik Anak, jika Orang tua nya memiliki mental dan psikology yang buruk maka hanya akan melahirkan mental dan psikology yang buruk pula bagi para anak-anaknya.

b) Mengenal faktor kesulitan belajar Anaknya

Dalam observasi dan wawancara penulis menemukan adanya peran Orangtua siswa siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut dalam mengenal faktor kesulitan belajar Al-Qur'an Hadist sang anak, peran

¹⁵⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 77

¹⁵⁷ Muhammad Kaulan, Romadhoni, "Permasalahan Pembelajaran IPS dan strategi jitu Pemecahannya" Ittihad Jurnal Pendidikan 11. No. 1 (2018): 50

tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar Al-Qur'an Hadist sang anak sehingga sang anak tidak mudah stress dan putus asa dalam menghadapi faktor kesulitan belajar mereka masing-masing.

Peran orang tua dalam memahami kesulitan belajar anak sangat di butuhkan oleh anak, hal ini dapat menunjang kualitas belajar anak karna Orang terdekat yang dapat membantu kesulitan belajar anak adalah Orang tua anak tersebut, sebagian siswa memiliki masalah dan kesulitan dalam belajar sehingga mempengaruhi kualitas belajar dan hasil belajar karna faktor-faktor tertentu entah dari sisi IQ siswa tersebut, kesehatan siswa tersebut, atau faktor-faktor lainnya yang dapat menjadi sumber kesulitan anak dalam belajar, maka dari itu di perlukan peran Orang tua dalam mengenali faktor kesulitan belajar anak.

Harapan dari peran Orang tua mengenal faktor kesulitan belajar anak adalah agar Orang tua dapat memberikan solusi dan jalan keluar dari kesulitan tersebut, sehingga tidak menimbulkan stress dan depresi bagi anak yang mengalami kesulitan.

Di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut para Orang tua antusias dalam mengenali faktor kesulitan belajar bagi anaknya masing-masing walaupun masih ada beberapa Orang tua yang belum menemukan solusi untuk mengatasi faktor kesulitan belajar anaknya, terlebih sebelum memulai aktifitas belajar para Orang tua telah memberikan solusi dari faktor yang menjadi kesulitan belajar anak tersebut agar sang anak siap menghadapi faktor yang menjadikannya kesulitan dalam belajar.

c) Menyediakan fasilitas belajar Anaknya

Peneleti menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa Orangtua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut berperan dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII, dengan adanya dukungan fasilitas dari Orangtua maka membuat proses belajar Al-Qur'an Hadist terasa tidak mudah jenuh bagi para siswa.

fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan anak didik.¹⁵⁸ Fasilitas belajar yang memadai akan menjaga kualitas belajar, motivasi belajar dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar, jika fasilitas belajar siswa di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses belajar tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Setelah melakukan penelitian di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, peneliti menemukan adanya fasilitas yang dapat mendukung tercapainya kualitas belajar yang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵⁹

d) Sebagai pengajar di rumah

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa Orangtua siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut berperan sebagai pengajar di rumah dan memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut, peneliti juga menyimpulkan dari FGD Bersama para siswa ketika di rumah bahwa mereka sangat membutuhkan pengajar di rumah untuk membuat mereka lebih fokus dalam belajar.

Ruang lingkup belajar Anak tidak hanya di batasi di sekolah saja, sedangkan Anak membutuhkan bimbingan dimanapun ia berada, terutama dalam memaksimalkan kualitas belajar Al-Qur'an Hadist Anak harus di bimbing dan diajari cara memahami dan mengamalkan materi-materi penting dari pelajaran tersebut dengan baik.¹⁶⁰

Maka dari itu, dibutuhkan Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik terutama dalam memahami Al-Qur'an Hadist untuk dapat menjadi guru

¹⁵⁸ Djamarah (2010:95),

¹⁵⁹ Suprpto, M. (2020). "Fasilitas Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-58.

¹⁶⁰ Al-Sarayreh, F. A. (2017). "Parental involvement in children's education: Importance, barriers, and benefits." *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 4(2), 12-18.

bagi anak, dan di butuhkan juga Orang tua yang mengamalkan isi dari materi Al-Qur'an Hadist untuk menjadi suritauladan bagi Anak.¹⁶¹

¹⁶¹ Smith, Jane. "The Importance of Parental Understanding of the Quran in Child Education." *Journal of Islamic Education*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 45-58.

BAB V PENUTUP

A. kesimpulan

Kesimpulan dari skripsi tentang peran orangtua terhadap kualitas belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa MTs dapat dirangkum sebagai berikut:

1. kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTS Nurul Ilmi Cibiuk kaler, Garut dapat dilihat dari sisi keterampilan pembimbing dalam mengolah pembelajaran agar tidak membuat siswa mudah bosan, hasil belajar siswa yang cenderung lebih positif, iklim pembelajaran siswa yang kondusif dan sistem pembelajaran siswa yang membantu lebih konsisten dalam menerapkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist.
2. Peranan Orangtua dalam menjaga kualitas proses belajar Al-Qur'an Hadist Siswa kelas VIII Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut meliputi peran sebagai pemberi perhatian, pengenalan faktor kesulitan belajar anak, penyedia fasilitas belajar anak, dan pengajar di rumah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orangtua terhadap kualitas belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa MTs, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diambil:

1. Program Pendidikan Orangtua: Sekolah dapat mengembangkan program pendidikan khusus untuk orangtua siswa MTs yang bertujuan untuk menjaga pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan agama dan peran mereka dalam mendukungnya. Program ini dapat mencakup sesi pelatihan, lokakarya, atau seminar tentang cara efektif mendampingi anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis.
2. Mengintegrasikan Orangtua dalam Kurikulum: Sekolah dapat mengintegrasikan komponen yang melibatkan orangtua dalam kurikulum pembelajaran agama. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan orangtua secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif antara orangtua dan anak.

3. **Membangun Komunikasi yang Terbuka:** Sekolah dapat memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orangtua mengenai kemajuan belajar anak dalam bidang agama. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, konsultasi individu, atau melalui platform komunikasi online.
4. **Mendorong Keterlibatan Orangtua di Rumah:** Sekolah dapat memberikan panduan dan sumber daya kepada orangtua untuk mendukung pembelajaran agama anak di rumah. Misalnya, dengan menyediakan buku panduan, sumber belajar online, atau rekomendasi aktivitas keluarga yang dapat memperdalam pemahaman agama.
5. **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:** Sekolah dapat memberikan umpan balik secara teratur kepada orangtua mengenai kontribusi mereka dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadist anak. Umpan balik ini dapat berupa apresiasi atas partisipasi dan dukungan orangtua, serta saran untuk menjaga keterlibatan lebih lanjut. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta kemitraan yang kuat antara sekolah dan orangtua dalam mendukung kualitas belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa MTs, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orangtua terhadap kualitas belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa MTs, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil:

1. **Bagi Sekolah :** Untuk menjaga kualitas belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa MTs, diperlukan pembangunan komunikasi yang kuat antara sekolah dan orangtua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan, serta penyelenggaraan pelatihan bagi orangtua untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan agama. Integrasi Al-Qur'an dan Hadis dalam kegiatan sehari-hari sekolah, dukungan aktif orangtua dalam pendidikan anak, penyediaan sumber daya tambahan, penghargaan terhadap kontribusi

orangtua, evaluasi berkelanjutan, dan umpan balik terbuka menjadi kunci dalam memperkuat peran orangtua dalam mendukung proses pembelajaran agama siswa.

2. Bagi Guru : membangun hubungan kolaboratif yang terbuka dengan orangtua, memberikan informasi tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak, menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk menjaga pemahaman orangtua tentang materi serta strategi pembelajaran, menghargai kontribusi mereka dalam proses pendidikan dengan pengakuan yang sesuai, dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orangtua dapat menjaga efektivitas pendidikan agama di MTs secara signifikan.
3. Bagi Orangtua : memperhatikan peranan penting orangtua dan faktor-faktor yang dapat menjaga kualitas belajar anaknya, memberikan fasilitas sesuai kebutuhan dan kemampuan untuk menunjang kualitas belajar sang anak, berusaha mengenali faktor yang menjadi kesulitan anak dalam menjalani masa pembelajaran, dan berusaha hadir menjadi sosok guru ketika sang anak belajar di rumah.
4. Bagi Siswa : menghargai dukungan dan bimbingan orangtua dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dan meminta bantuan kepada orangtua dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dipelajari di sekolah, serta menjaga komunikasi terbuka untuk mendiskusikan tantangan dan kemajuan belajar mereka. Dengan melibatkan orangtua secara aktif, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan menjaga kualitas belajar Al-Qur'an dan Hadis secara berkelanjutan.
5. Peneliti: untuk lebih mendalami faktor-faktor yang memengaruhi interaksi antara orangtua dan sekolah dalam konteks pendidikan agama. Peneliti dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang efektif antara sekolah dan orangtua, pengaruh pelatihan dan informasi

terhadap partisipasi orangtua dalam mendukung pendidikan agama anak, serta dampaknya terhadap pencapaian akademik dan pengalaman agama siswa. Selain itu, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi orangtua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di rumah juga menjadi fokus penting untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan aplikatif bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam memperkuat keterlibatan orangtua dalam pendidikan agama di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). "Peran Orang Tua dalam Menjaga Kualitas Pendidikan Anak di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 187-202.
- Adrian, Irfan, 2017. Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak, *Edugama Vol 3 No 2 Desember 2017*.
- Al-Aidaros, A. S. (2018). *Parental involvement in Quranic education: A case study of Islamic schools in Malaysia*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 50-61.
- Al-Ghazali, A. (2018). "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Hadist bagi Generasi Muslim." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45-58.
- Amri, Saeful, 2014. "Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan Dan Tenaga Listrik di SMK Nusantara I Comal Pemalang Tahun 2014", Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Angraeni, Nirmala Chandra, 2021. Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Gunung Halu, *Fokus Volume 4, No. 2, Maret 2021*.
- Antika, Leny Anggi. 2018. "Peran Kepala Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Keluarga di Kampung Bumi Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang", Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Arifin, A. Z. (2017). *The role of parents in Islamic education at home and school*. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 7(1), 61-80.
- Arikunto, Suharsimi, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2019. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Badan Pusat Statistik, 2020. *Desa Pegundan Dalam Angka Tahun 2020*, Pemalang: Badan Pusat Statistik.

- Bembok, Eiron, dkk, 2021. Peran Serta Orang Tua dalam Menjaga Motivasi Belajar Anak di SMP Berea Tondano Kabupaten Minahasa. *Indonesian Journal of Social Sciene and Education Vol 1, No 2, Juni 2021*. Departemen Agama RI, 2010. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Deslandes, R., & Bertrand, R. (2005). *Motivation of parent involvement in secondary-level schooling*. *Journal of Educational Research*, 98(3), 164-175.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fadlilah, Nisa, 2018. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta, Skripsi: UII Yogyakarta.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fauzi, A. (2020). *Pedoman Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an dan Hadist*. Surabaya: Zikra Pustaka
- Giantara, Febri. dkk. 2019. Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru, *Jurnal JRPP, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019*.
- Hamzah, Z. (2019). "Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Hadist di Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 321-335.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3-42.
- Ibrahim, M. (2016). *The influence of parental support and motivation on the Quranic memorization of their children in Malaysia*. *Journal of Islam in Asia*, 13(1), 1-23.
- Jeynes, W. H. (2005). *A meta-analysis of the relation of parental involvement to urban elementary school student academic achievement*. *Urban Education*, 40(3), 237-269.

- Keith, T. Z., Keith, P. B., Troutman, G. C., Bickley, P. G., Trivette, P. S., & Singh, K. (1993). *Does parental involvement affect eighth-grade student achievement? Structural analysis of national data*. *School Psychology Review*, 22(3), 474-496.
- Khan, M. S., & Aziz, A. (2017). *Parental involvement in Islamic education: A case study of Pakistani families in the UK*. *Journal of Muslims in Europe*, 6(1), 30-48.
- Mardiana, S. (2017). *"Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama Islam di Keluarga."* *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 89-104.
- Marzano, R. J. (2003). *What works in schools: Translating research into action*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Muhaimin. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, M. (2016). *"Metode Pengajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut."* *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 27-38.
- Ridwan, A. (2018). *"Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut."* *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 89-102.
- Saleh, M. (2015). *The role of parents in Quranic education: An exploration of the Egyptian context*. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 3(2), 49-61.
- Siddiqui, M. H. (2014). *Parental involvement in children's Quranic education in the UK: Perceptions and experiences*. *British Journal of Religious Education*, 36(1), 23-37.
- Siregar, R. (2020). *"Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa MTs Nurul Ilmi Cibiuk Kaler Garut."* *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 56-68.

- Sui-Chu, E. H., & Willms, J. D. (1996). *Effects of parental involvement on eighth-grade achievement*. *Sociology of Education*, 69(2), 126-141.
- Suparno, P. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. (2019). *"Pedoman Penulisan Skripsi."* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. (2019). *Parental involvement in Islamic religious education: A comparative study of two madrasas in Pakistan*. *Journal of Education and Social Sciences*, 10(1), 45-61.
- Xu, J. (2005). *Parental involvement and students' academic achievement: A growth modeling analysis*. *The Journal of Experimental Education*, 74(1), 1-27.
- Yusuf, M. (2019). *Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Zuhdi, M. (2017). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

LAMPIRAN



**Wawancara dengan Ustadz Wahidin. Lc, Mudir Nurul Ilmi Desa Cibiuk
Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut**



**Wawancara dengan Ustadz Rizal Thama Oktavian Wakil Mudir Nurul Ilmi
Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut**



**Wawancara dengan Ustadz Deden Staff Pengajar Nurul Ilmi Desa Cibiuk
Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut**



**WAWANCARA BERSAMA SAUDARA ADE HASAN MUKHLIS SISWA
KELAS VIII NURUL ILMU DESA CIBIUK KALER**



**WAWANCARA BERSAMA SAUDARA MUHAMMAD ALBANI SISWA
KELAS VIII NURUL ILMU DESA CIBIUK KALER**



**WAWANCARA BERSAMA SAUDARA IZWAR IBRAHIM SISWA
KELAS VIII NURUL ILMI DESA CIBIUK KALER**



**WAWANCARA BERSAMA SAUDARA FAIZ AL AMMAR SISWA
KELAS VIII NURUL ILMI DESA CIBIUK KALER**



**WAWANCARA BERSAMA SAUDARA REZAD DZAKY ASSHIDQIE
SISWA KELAS VIII NURUL ILMI DESA CIBIUK KALER**



**WAWANCARA BERSAMA SAUDARA ARKAN FAUZAN SISWA KELAS
VIII NURUL ILMI DESA CIBIUK KALER**



**WAWANCARA BERSAMA SAUDARA IRGA ANDREANSYAH SISWA
KELAS VIII NURUL ILMU DESA CIBIUK KALER**



**FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DENGAN PARA SISWA DI
RUMAH**

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : MUHAMMAD HAYIZ NAHJI
2. NIM : 3200058
3. Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Febuary 2000
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Kedung Klinter I No.85, Kedungdoro,
Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur



B. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an (MSUTQ) Al Furqon
2. Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Al Ukhuwah Sukoharjo
3. Madrasah "Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Al-Firqotun Najiyah Malang

Garut, 20 Juni 2024

Penulis

MUHAMMAD HAYIZ NAHJI